

LAPORAN PENELITIAN MADYA

**PENERAPAN *QUANTUM TEACHING* MELALUI
STRATEGI *GROUP STUDY* BERBANTUAN MODUL PADA
PELAJARAN IPS DI KELAS V SD 1 DAN 6 CENDONO
KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS**



OLEH :

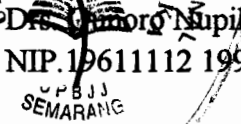
**AINI INDRIASIH
JOKO SETYANTO
KASWANTO**

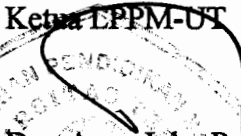
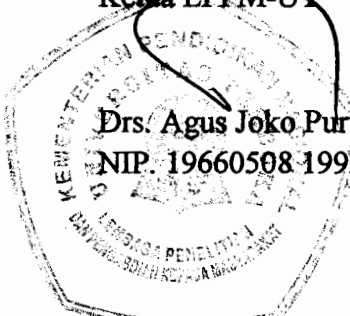
**PUSAT PENELITIAN KEILMUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2010**

LEMBAR PENGESAHAN


LAPORAN PENELITIAN PUSAT KEILMUAN MADYA - LPPM UT

1. a. Judul : Penerapan *Quantum Teaching* Melalui Strategi *Group Study* Berbantuan Modul pada Pelajaran IPS di Kelas V SD 1 dan 6 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama : Dra. Aini Indriasih, M.Pd.
 - b. NIP : 19580930 198403 2 001
 - c. Golongan Kepangkatan : III d/ Penata Tk I
 - d. Jabatan Akademik : Lektor
 - e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP – UT dpk UPBJJ Semarang
3. Anggota :
 - a. Joko Setyanto/ 19620610 198803 1 001 / UPBJJ Semarang
 - b. Kaswanto / 19661006 199211 1 002 / SD 6 Cendono
4. Lama Penelitian : 10 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp.20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah)
6. Sumber Biaya : Pusat Keilmuan - LPPM UT

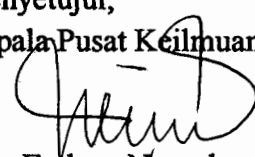
Mengetahui,
Kepala UPBJJ - UT Semarang

Drs. Amoro Nupikso, M.Si
NIP. 19611112 199203 1 001
UPBJJ
SEMARANG

Mengetahui,
Ketua LPPM-UT

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
NIP. 19660508 199203 1 003


Semarang, Desember 2010
Ketua Peneliti,


Dra. Aini Indriasih, M.Pd.
NIP. 19580930 198403 2001

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan


Dra. Endang Nugraheni, M.Si.
NIP. 19570422 198503 2001

Abstract

In the teaching and learning process there is a strong interrelationship of teachers, students, curriculum, equipment and infrastructure. The teacher is to select models and media which are appropriate to the learning material and hopefully this will stimulate students' interest in learning. One form of the learning media is a module.

This study of modular quantum teaching is an experimental research as an alternative to overcome teachers' problems in achieving the learning objectives, especially in the learning of social science in elementary schools.

The population of this study include all fifth graders in Elementary Schools 06 of Cendono Kudus in 2010. The samples are taken through a cluster sampling technique and they are assigned into an experimental group and a control group. The data of activeness and process skills are taken through an observation and an achievement test. The obtained data is descriptively presented and analyzed through variant analysis.

Descriptively this study shows that the learning activeness of modular quantum teaching group is categorized as active. Meanwhile the process skills and learning activeness of expository group are categorized as skilful.

Based on the test of influence, process skills, motivation and students' activeness of modular quantum teaching group have only 4.9% of influence and other factors give 95.1% of influence. The t-test shows a difference in the learning achievement means of the two groups; the mean of experimental group is higher than that of control group.

Key words: Quantum Teaching, Module, the Learning of Social Science

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan yang mampu membangkitkan minat siswa. Salah satu bentuk media pembelajaran adalah modul.

Penelitian *Quantum Teaching* berbantuan modul ini adalah penelitian eksperimen sebagai alternatif memecahkan masalah yang dihadapi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS di SD. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar antara strategi berbantuan modul dengan ekspositori (2) Bagaimana perbedaan motivasi antara strategi berbantuan modul dengan ekspositori (3) Bagaimana perbedaan keaktifan dan keterampilan siswa antara strategi berbantuan modul dengan ekspositori.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Cendono 01 dan 06 kecamatan Dawe kabupaten Kudus tahun 2010. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster sampling*, satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Data keaktifan dan keterampilan proses diambil dengan pengamatan, dan hasil belajar dengan tes. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif dan analisis varian.

Hasil penelitian secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dengan *quantum teaching* berbantuan modul aktif sedangkan untuk keterampilan proses menunjukkan lebih terampil dari pada kelompok kontrol.

Berdasarkan uji pengaruh hasil statistik keterampilan proses, motivasi, dan keaktifan siswa dengan *quantum teaching* strategi *group study* berbantuan modul diperoleh R 4,9%. Artinya motivasi, keterampilan proses, dan keaktifan siswa hanya berpengaruh sebesar 4,9 % terhadap hasil belajar, selebihnya ada 95,1 % dari faktor lain. Adapun uji perbedaan hasil belajar menunjukkan keduanya berbeda signifikan, diperoleh hasil rata-rata kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.

Kata-kata kunci: *quantum teaching*, modul, pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanallahuta'ala, berkat rahmat, taufiq, dan hidayahNya, maka peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan baik moral maupun spiritual sampai berakhirnya penelitian ini, antara lain kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka yang telah memberi kepercayaan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian ini.
2. Kepala Pusat Keilmuan Universitas Terbuka yang telah memberi kepercayaan dan bantuan dana kepada peneliti.
3. Kepala UPBJJ-UT Semarang yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian ini dalam rangka memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi.
4. Semua pihak yang telah membantu dan mendorong kelancaran penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II : Kajian Pustaka	5
A. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	5
B. Media Pembelajaran sebagai Alat Bantu dalam <i>Quantum Teaching</i>	7
C. Strategi Group study	9
D. Media Pembelajaran IPS	12
E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.....	13
F. Kerangka Berpikir	16
G. Hipotesis	18
BAB III : Metode Penelitian	19
A. Desain Penelitian	19

B. Variabel Penelitian	19
C. Metode Pengumpulan Data	21
D. Prosedur Penelitian	23
E. Analisis Data	25
F. Definisi Operasional Variabel	31
BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Analisis Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	37
BAB V : Kesimpulan dan Saran	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	HAL
1. Hasil Analisis statistik SPSS	43
2. Data Hasil Penelitian	52
3. Soal Pre tes dan Postes	55
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	60
5. Hasil Observasi	81
6. Analisis Nilai Pretes dan Postes	87
7. Modul Penelitian	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Banyak siswa merasa kesulitan memahami suatu masalah dalam pembelajaran karena mereka tidak tahu bagaimana menemukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya Sobel (2004:). Akibatnya terjadi kesulitan siswa untuk memahami konsep berikutnya karena konsep prasarat belum dipahami. Sobel (2004) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru, dengan menggunakan alat peraga dapat membuat situasi menjadi nyata bagi siswa sehingga membantu memotivasi siswa dan mampu membangkitkan minat siswa terhadap persoalan yang dihadapi. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah dengan media modul serta dengan strategi *Group Study* atau belajar berkelompok.

Mel Silberman (2007) mengatakan bahwa strategi *Group Study* memberikan siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok tanpa kehadiran pengajar. Tugas yang diberikan pada siswa perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri.

Strategi pembelajaran *Group Study* diharapkan dapat menimbulkan keaktifan sekaligus kreativitas dan motivasi siswa dalam mempelajari IPS, karena salah satu tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan nilai yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, sehingga siswa

dapat memperoleh manfaat yang optimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, penggunaan media pembelajaran, pemilihan strategi serta metode mutlak dilakukan, salah satu media yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul. Modul sangat praktis dan menarik untuk dipelajari, memungkinkan digunakan dalam berbagai keadaan/tempat, baik di sekolah maupun di rumah, serta yang paling utama adalah dapat memenuhi nilai atau fungsi media pembelajaran secara umum. Selain itu penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan didampingi modul serta media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan *Quantum Teaching* diharapkan juga dapat memotivasi belajar siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (No. 22 tahun, 2006) bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong siswa untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Salah satu prinsip pelaksanaan KTSP (Wibawanto, 2006) adalah kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu : (1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Belajar untuk memahami dan menghayati. (3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif. (4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain dan (5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru sebagai ujung tombak transformasi ilmu harus memiliki kreativitas yang tinggi, guru harus selalu mengupayakan pembelajaran di kelas dapat membuahkan hasil yang bermakna sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan kurikulum, tetapi disisi lain

guru di hadapkan dengan respon negatif siswa terhadap mata pelajaran yang kurang disukai .

Dengan berpedoman pada prinsip pelaksanaan KTSP seorang guru diharapkan mampu untuk mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang bervariasi. Strategi *Group Study* berbantuan modul yang bernuansa *Quantum Teaching* dipandang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang digariskan dalam KTSP. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat memotivasi belajar siswa.

Permasalahan yang muncul selama ini adalah rendahnya motivasi siswa serta kurangnya pencapaian indikator pembelajaran IPS dikarenakan materi yang terlalu banyak. Di samping itu juga disebabkan oleh kurang efektifnya proses pembelajaran dan guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka, maka peneliti memilih judul : Penerapan *Quantum Teaching* melalui strategi berbantuan modul dalam *Group Study* pada pelajaran IPS di kelas V SD 6 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun ajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar IPS antara strategi berbantuan modul dalam *Group Study* dengan model ekspositori pada siswa kelas V SD 6 Cendono Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan motivasi dalam pembelajaran IPS antara strategi berbantuan modul dalam *Group Study* dengan model ekspositori pada siswa kelas V SD 6 Cendono Kabupaten Kudus ?

3. Bagaimana perbedaan peningkatan keaktifan dan keterampilan siswa pada pembelajaran IPS dengan strategi berbantuan modul dalam *Group Study* dengan penggunaan model ekspositori pada siswa kelas V SD 6 Cendono Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara model pembelajaran dengan model *Group Study* berbantuan modul dan ekspositori.
2. Mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berasal dari kelompok eksperimen dengan *Group Study* dengan kelompok kontrol yang menggunakan model ekspositori.
3. Mendiskripsikan keaktifan dan keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Group Study* berbantuan modul dan ekspositori.
4. Mengetahui peningkatan standar ketuntasan belajar IPS bila proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan berbantuan modul dalam *Group Study*

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru:

1. Memberi gambaran tentang efektivitas pembelajaran IPS dengan strategi *Group Study* berbantuan modul yang bernuansa *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD 6 Cendono Kabupaten Kudus.
2. Memberi informasi mengenai pengaruh keterampilan proses pada hasil belajar strategi *Group Study* berbantuan modul yang bernuansa *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD 6 Cendono Kabupaten Kudus.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Perkembangan dalam dunia pendidikan yang semakin pesat dengan adanya berbagai penelitian menemukan sebuah pendekatan pengajaran yang disebut dengan *Quantum Teaching* yang dikembangkan oleh seorang guru dalam pembelajaran.

Quantum diartikan sebagai interaksi yang mengubah (mengorkestrasi) energi menjadi cahaya. Interaksi mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar. Interaksi mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa, yang diharapkan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (De Porter, 2007). *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari siswa, namun lebih dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar. Asas utama *Quantum Teaching* terletak pada kemampuan guru untuk menjembatani jurang antara dunia guru dengan dunia siswa.

Quantum Teaching memiliki beberapa prinsip, yaitu:

1. Segalanya berbicara, lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar.
2. Segalanya bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang diajarkan.
3. Pengalaman sebelum konsep. Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu.

Oleh karena itu, pembelajaran yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh konsep yang akan dipelajarinya.

4. Akui setiap usaha, menghargai usaha siswa sekecil apa pun. Siswa patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
5. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan, guru harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, berkata: bagus!, baik!, dll. Perayaan atau pemberian penguatan akan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dalam belajar. (De Porter, 2007)

Quantum Teaching akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dengan semangat. *Quantum Teaching* juga sangat menekankan pada pentingnya bahasa tubuh, seperti tersenyum, bahu tegak, kepala ke atas, mengadakan kontak mata dengan siswa serta menggunakan humor dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. Guru juga perlu memiliki *Emotional Intelligence*, yaitu kemampuan untuk mengelola emosi.

Terdapat empat aspek untuk menata panggung belajar dalam *Quantum Teaching*, yaitu suasana, landasan, lingkungan, dan rancangan. Suasana kelas mencakup bahasa yang dipilih, cara menjalin simpati dengan siswa, dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar. Suasana yang penuh kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar. Hindari suasana yang kaku, menyeramkan, dan dingin, jalinan rasa simpati dan saling pengertian, perlakukan siswa sebagai manusia sederajat, ketahui apa yang disukai siswa, cara pikir mereka, apa yang menghambat mereka untuk memperoleh hal yang benar-benar mereka inginkan dalam belajar, bergembiralah bersama mereka, ciptakan kerianan dan ketakjuban dalam belajar.

Landasan adalah kerangka kerja, yaitu tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah

pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. Tujuan yang sama bagi seluruh siswa di dalam kelas adalah mengembangkan kecakapan, menjadi siswa yang lebih baik dan dapat berinteraksi sebagai tim serta mengembangkan keterampilan lain yang penting.

Lingkungan adalah cara guru menata ruang kelas, pencahayaan, warna pengaturan meja kursi, tanaman, hiasan kelas, diharapkan semua hal dapat mendukung proses belajar. Gunakan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Alat bantu adalah benda yang dapat mewakili suatu gagasan, contoh alat bantu seperti jangka dan penggaris, kapur berwarna akan lebih menarik dan membantu siswa dalam mempercepat proses abstraksi. Pengaturan bangku, menggunakan tumbuhan, aroma, dan hiasan dinding yang bersesuaian dengan materi pelajaran juga dapat mendukung kegiatan belajar.

Quantum Teaching menjadikan guru lebih kreatif. *Quantum Teaching* memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Kegiatan mengajar adalah kegiatan yang sangat menguras energi. Mengajar bukanlah sekedar memberi atau menyampaikan sesuatu. Mengajar sesungguhnya adalah memotivasi, membangkitkan gairah guru dan murid untuk belajar apa saja dan dimana saja serta kapan saja (Hernowo, 2006). *Quantum Teaching* mengajarkan agar proses belajar mengajar di kelas dapat bermakna.

Pada saat menyampaikan materi *Quantum Teaching*, lebih lanjut Hernowo (2006) menekankan bahwa guru-guru pada saat mengajar haruslah mengajar dengan segenap kekuatan hati, dengan demikian akan tercipta proses belajar yang dinamis dan tidak terlupakan. Melalui *Quantum Teaching*, guru-guru diharapkan akan semakin bergairah dalam mengajar karena akan mengalami proses belajar mengajar yang senantiasa menyenangkan.

B. Media Pembelajaran dalam *Quantum Teaching*

Media pembelajaran mempertinggi proses belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai

siswa. Menurut Sudjana (2002) ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik;
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Sudjana, 2002).

Penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran. Dalam pembelajaran *Quantum Teaching*, penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu tidak hanya membantu pembelajaran visual, tetapi dapat pula membantu

modalitas kinestetik yang mengakses segala jenis gerak dan emosi, diciptakan maupun diingat (De Porter, 2007).

Penggunaan Modul dalam Pembelajaran *Quantum Teaching*

Modul dapat dirumuskan sebagai: suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Nasution, 2003).

Suatu modul ialah suatu kesatuan yang bulat dan lengkap yang terdiri atas serangkaian kegiatan belajar yang secara empiris telah terbukti memberikan hasil belajar yang efektif, untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara jelas dan spesifik (Nasution, 2003). Modul dapat memuat berbagai macam kegiatan belajar seperti membaca, memperhatikan gambar, melihat film, mendengarkan audio, melaksanakan demonstrasi serta eksperimen. Hal ini seiring dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang menginteraksikan unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas (De Porter, 2007).

Tujuan dari pengajaran dengan media modul antara lain membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan dan menurut caranya masing-masing, memberikan kesempatan untuk memilih diantara sekian banyak topik dalam satu program, mengadakan penilaian tentang kemajuan dan kelemahan siswa, dan memberikan modul remedial. Penggunaan modul memberikan beberapa keuntungan bagi siswa, antara lain memberikan balikan atau *feedback*, dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa secara individual, memberi secara khusus pelajaran remedial, memberikan evaluasi formatif (Nasution, 2003).

C. Strategi *Group Study*

Strategi *Group Study* memberikan siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok tanpa kehadiran pengajar. Tugas yang diberikan perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri (Silberman : 2007).

Langkah-langkah Strategi *Group Study* sebagai berikut:

1. Berilah siswa satu ringkasan, selebaran pelajaran yang disusun dengan baik, teks singkat, bagan atau diagram yang menarik. Mintalah mereka membacanya dengan baik kalau materinya cukup menantang atau terbuka untuk interpretasi luas.
2. Bentuklah sub kelompok dan beri mereka ruang yang terang untuk mengadakan sesi belajar mereka.
3. Berikan petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa belajar dan terangkan materi dengan jelas.

Petunjuk tersebut mencakup hal berikut :

- a. Jelaskan isi
- b. Buatlah contoh, ilustrasi atau permintaan informasi atau ide.
- c. Tandai poin-poin yang membingungkan atau yang anda tidak setuju.
- d. Jika ragu dengan teks, kembangkan sudut pandang yang berlawanan.
- e. Taksirlah seberapa jauh anda mendalami materi. (Silberman, 2007)

Dalam strategi *Group Study* perlu diperhatikan hal-hal seperti berikut:

1. Keaktifan siswa.

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar harus mengetahui dasar-dasar mengajar dan melaksanakan sebaik-baiknya dan keaktifan adalah salah satu ciri

dari dasar-dasar mengajar. Menurut Sriyono, (1991) keaktifan adalah guru dalam mengajar harus berusaha agar siswanya aktif jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani mencakup: a). keaktifan indra siswa harus dirangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin; b) keaktifan akal yaitu untuk memecahkan masalah, mempertimbangkan, menyusun pendapat dan mengambil keputusan; c) keaktifan ingatan yaitu siswa aktif menerima pelajaran yang disampaikan dari guru kemudian diproses dan disimpan di otak untuk suatu saat disampaikan kembali; d) keaktifan emosi yaitu siswa senantiasa berusaha mencintai pelajaran.

2. Keterampilan Proses

Menurut Sriyono, (1992) keterampilan proses dilaksanakan dengan menekankan hasil belajar siswa dari pengalaman, pengamatan lingkungan yang diolah menjadi suatu konsep dan dapat diterapkan sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat. Adapun ciri-ciri keterampilan proses antara lain adalah: mengajukan pertanyaan, mengamati, menafsir pengamatan, meramalkan, menerapkan konsep dan berkomunikasi. Dengan keterampilan proses diharapkan siswa dapat menciptakan kembali konsep-konsep yang ada dalam pikiran dan mampu mengorganisasikan, dengan demikian keberhasilan anak dalam belajar IPS dengan menggunakan keterampilan proses, perubahan tingkah laku dari seorang anak yang belum paham terhadap permasalahan yang sedang dipelajari sehingga menjadi paham dan mengerti permasalahannya.

Keterampilan proses menurut Syah (2003) berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus dengan adanya beberapa perubahan yang ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Jadi keterampilan dalam proses pembelajaran adalah suatu kecakapan

yang diperoleh akibat langkah-langkah pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik 2004). Rohani (2004) mengatakan perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk, dan hasil belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2005) mengartikan motivasi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Atau dapat dikatakan motivasi adalah daya penggerak aktif seseorang yang bersifat intrinsik untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan.

Purwanto mengemukakan (2004), motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan/kebutuhan, mengarahkan/tujuan dan menopang tingkah laku manusia/dorongan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan adalah inti dari motivasi.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri tertentu. Berikut ini adalah ciri-ciri motivasi yang diungkapkan oleh Sardiman (2005): a) tekun menghadapi tugas; b) ulet menghadapi kesulitan; c) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; d) lebih senang bekerja mandiri; e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; f) dapat mempertahankan pendapatnya; g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Media Pembelajaran IPS

Media pembelajaran atau alat peraga adalah suatu benda yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/ konkrit (Rahadi, 2003). Ada beberapa manfaat media, dalam pembelajaran yaitu :

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Sementara itu, Schramm dalam Rahadi (2003) menggolongkan media atas dasar kompleksnya suatu benda. Atas dasar itu, media dibagi menjadi dua golongan yaitu : media besar (media yang mahal dan kompleks) dan media kecil (media sederhana dan murah). Termasuk media besar misalnya : film TV, video/ VCD, sedangkan yang termasuk media kecil misalnya : slide, audio, transparansi dan teks. Selain itu Schramm juga membedakan media atas dasar jangkauannya, yaitu media masal (liputannya luas dan serentak), media kelompok (liputannya seluas ruang tertentu), dan media individual (untuk perorangan). Termasuk media masal adalah radio dan televisi. Termasuk media kelompok adalah : kaset audio, video, OHP, slide, dll. Sedangkan yang termasuk media individual adalah : buku teks, telepon, dan program komputer pembelajaran. Sebagian ahli mengelompokkan media berdasarkan pada tingkat teknologi yang digunakan, mulai dari media dengan teknologi rendah hingga yang menggunakan teknologi tinggi.

E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Hasan (1996) mengemukakan bahwa kurikulum IPS merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Sedangkan Martorella dalam Solihatin (2007) berpendapat bahwa pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek pendidikan.

Adapun tujuan pembelajaran IPS, adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat (Gross dalam Etin, 2007). Tujuan lain menurut Gross dalam Solihatin (2007) pendidikan IPS untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap masalah yang dihadapi. Schunke (1988:4) secara mendasar memberikan pernyataan batasan IPS (studi sosial) adalah kajian mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia sekitarnya, serta proses-proses yang mengakibatkan atau memberikan fasilitas terjadinya hubungan tersebut. Somantri (1997) menyatakan bahwa pendidikan IPS adalah rekonstruksi dari disiplin ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, humaniora, yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan. Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa secara umum ruang lingkup pelajaran IPS meliputi masalah kehidupan manusia dan masyarakat. Dilihat dari sudut kajiannya maka pengajaran IPS mengkaji hal ikhwal kehidupan manusia, perekonomian, kemasyarakatan, budaya, hukum, politik kesejahteraan, geografi, dan bahkan kehidupan agama. Oleh sebab itu pengajaran IPS hendaknya disesuaikan dengan: (1) tingkat perkembangan siswa; (2) pengalaman belajar dan lingkungan budaya siswa; (3) kondisi kehidupan masyarakat sekitar masa kini dan kelak yang diharapkan; (4) proyeksi harapan pembangunan nasional/daerah yang tentunya mampu menjangkau dan diperankan siswa kini dan kelak kemudian hari; dan (5) isi dan

pesan nilai moral budaya bangsa, Pancasila dan agama yang dianut dan diakui bangsa dan Negara Indonesia (Kosasih, 1995)

Mengenai tujuan IPS dikembangkan menjadi dua kelompok, yakni: pertama, pengajaran pengetahuan sosial yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, dan kedua, adalah pengajaran sejarah yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air (Kurikulum IPS, 2004)

Jarolimek (1993) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian, aspek sikap dan nilai, dan aspek keterampilan pada diri siswa. Aspek pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dunia dan kehidupan masyarakat di sekitarnya, aspek sikap berkaitan dengan pemberian bekal mengenai dasar etika dan norma yang nantinya menjadi orientasi nilai dalam kehidupan di masyarakat, sedangkan aspek keterampilan meliputi keterampilan sosial dan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Schunke (1988) mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan IPS mengembangkan tiga kemampuan dasar siswa, yaitu kemampuan penguasaan bidang pengetahuan (*knowing*), kecakapan melaksanakan kegiatan untuk menguasai sejumlah pengetahuan dari berbagai sumber belajar (*doing*) serta apresiasi, penguasaan dan penginternalisasian bidang nilai dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya (*caring*). Ketiga kemampuan dasar ini memiliki kaitan yang sangat erat dan bersifat parallel, sehingga kemampuan dasar ini perlu dikembangkan secara seimbang. Dengan demikian peranan pendidikan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik (Somantri, 1997; Waterwrot, 2000)

Bagi bangsa Indonesia, karakteristik warganegara yang baik tentu saja harus mengacu kepada Dasar Negara Pancasila dan UUD 1945 serta GBHN. Secara khusus, tujuan pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi 4 komponen, yaitu: (1) memberikan kepada siswa pengetahuan (*knowledge*) tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan di masa datang; (2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skills*) untuk mencari dan mengolah informasi; (3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; (4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran serta dalam kehidupan sosial. Chapin dan Messick (1992) keempat tujuan tersebut tidak terpisah atau berdiri sendiri-sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan. Keempat tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai pada saat ini.

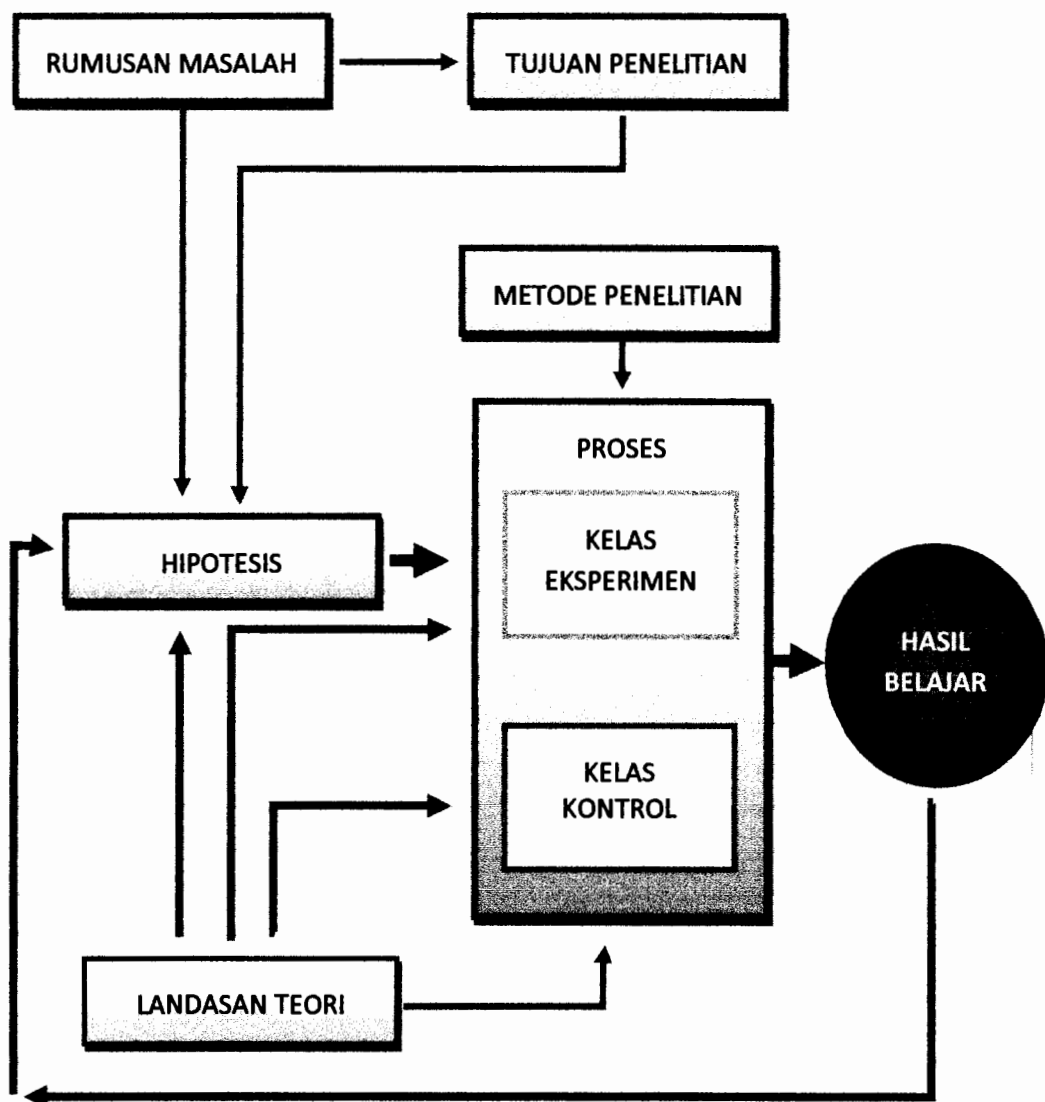
Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS sebagaimana diuraikan di atas diperlukan pola pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Azis, 1997; Kosasih, 1994). Dalam pembelajaran IPS sesuai dengan apa yang diuraikan NCSS hendaknya bercirikan: *meaningful, integrative, value-based, challenging, dan active*.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan teori di atas, maka peneliti berasumsi sebagai berikut. Metode yang digunakan guru untuk mengajar dan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kecerdasan awal yang dimiliki siswa, sarana serta fasilitas belajar mengajar, serta faktor guru terutama metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa dan memberi motivasi belajar pada siswa dalam proses belajarnya akan memberi peluang yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang optimal serta akan menumbuhkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Group Study* disertai penggunaan modul siswa dan memanfaatkan media pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan serta ketuntasan belajar siswa .

Selanjutnya kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti.



Gambar Kerangka Pikir.

G. Hipotesis

1. Ada perbedaan peningkatan hasil belajar IPS antara strategi *Group Study* berbantuan modul dengan model ekspositori pada siswa kelas V SD Cendono 06 Kabupaten Kudus?
2. Ada perbedaan peningkatan motivasi dalam pembelajaran IPS antara strategi *Group Study* berbantuan modul model ekspositori pada siswa kelas V SD Cendono 06 Kabupaten Kudus ?
3. Ada perbedaan peningkatan keaktifan dan keterampilan siswa pada pembelajaran IPS dengan strategi *Group Study* berbantuan modul dengan penggunaan model ekspositori pada siswa kelas V SD Cendono 06 Kabupaten Kudus?
4. Penggunaan strategi *Group Study* lebih baik dari pada penggunaan model ekspositori baik dalam peningkatan hasil belajar, peningkatan motivasi siswa, maupun peningkatan aktivitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Cendono 06 Kabupaten Kudus.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain control dan kelompok eksperimen yang dilaksanakan di SD Negeri 01 dan 06 Cendono kabupaten Kudus, peneliti bekerjasama dengan guru kelas V di SD tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu semua siswa dijadikan sampel penelitian. SD negeri 01 Cendono terdiri dari 35 siswa sebagai kelompok eksperimen sedangkan SD negeri 06 Cendono juga terdiri dari 35 siswa sebagai kelompok kontrol.

Uji homogenitas untuk proses pengambilan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan pengambilan nilai IPS siswa pada awal sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut peneliti dapat menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak atau bebas dari kedua kelas tersebut. Untuk menguji apakah ada perbedaan rerata, dalam hal ini akan dipakai sebagai pertimbangan menentukan rumus beda dengan Analisis of Varians.

B. Variabel Penelitian

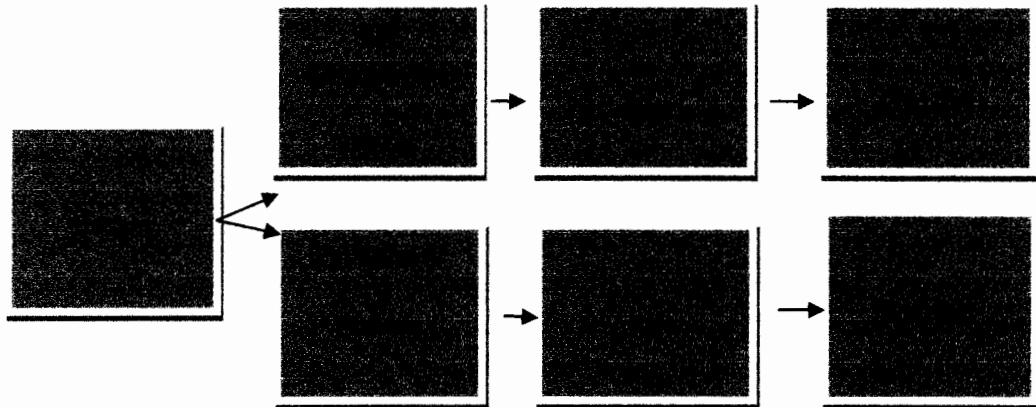
Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono 2006). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat atau tergantung. Variabel tergantung merupakan suatu akibat yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang secara sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel tergantung (Suharsimi Arikunto, 2006). Kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Pada penelitian ini variabel bebas adalah penggunaan strategi *Group Study* berbantuan modul (X1) terdiri dari X1.1 adalah keaktifan siswa dalam *quantum teaching*, X1.2 adalah keterampilan siswa dalam *quantum teaching*, X1.3 adalah motivasi siswa dalam *quantum teaching* dengan strategi *Group Study* berbantuan modul. Kelompok kontrol dengan strategi ekspositori (X2) terdiri dari X2.1 adalah keaktifan siswa, X2.2 keterampilan siswa, X2.3 adalah motivasi siswa dalam pembelajaran dengan strategi ekspositori.

2. Variabel Terikat

Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS (Y1), baik dari kelompok eksperimen dan prestasi belajar IPS (Y2) kelompok kontrol. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Bagan Desain Penelitian

Keterangan:

Pre-tes : tes yang diberikan guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol

Xa : adalah perlakuan dengan pembelajaran *group study* berbantuan modul.

Xb : menggunakan pembelajaran ekspositori

Pos-tes : tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok control.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006).

b. Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto,2006 : 156). Dalam menggunakan metode observasi yang paling efektif adalah dengan melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam penelitian ini dilakukan dua pengamat menggunakan lembar format pengamatan.

Instrumen Penelitian

Strategi pembelajaran pada kelompok eksperimen akan banyak berorientasi pada strategi *Group Study* berbantuan modul (X). Strategi pembelajaran pada kelompok kontrol akan berorientasi pada ekspositori.

Indikator variabel keterampilan proses meliputi :

a Keaktifan siswa.

- 1) Aktif menyelesaikan tugas.
- 2) Aktif bekerjasama dengan teman.
- 3) Aktif mengajukan pertanyaan kepada teman.
- 4) Aktip menjawab pertanyaan.
- 5) Aktif merangkum hasil. (Sriyono, 1992)

b. Keterampilan siswa.

- 1) Terampil menyelesaikan tugas.
- 2) Terampil bekerjasama dengan teman.
- 3) Terampil mengajukan pertanyaan kepada teman.
- 4) Terampil menjawab pertanyaan.
- 5) Terampil merangkum hasil. (Sriyono, 1992)

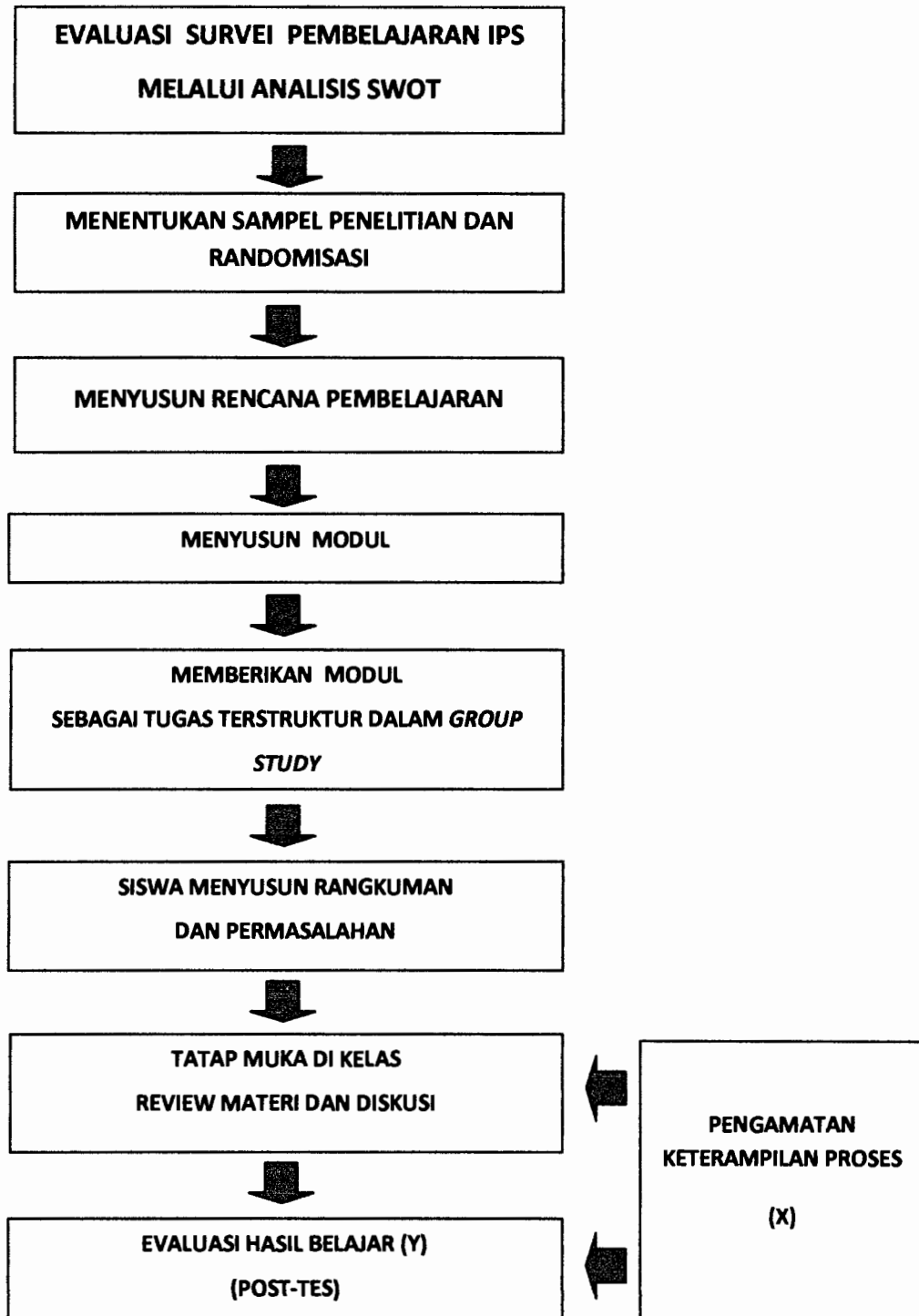
c. Motivasi siswa

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 3) Lebih senang bekerja mandiri
- 4) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman, 2005)

Pada variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS siswa, Y1 adalah prestasi belajar siswa dengan strategi *Group Study* berbantuan modul dan Y2 adalah prestasi belajar siswa dengan strategi ekspositori.

D. Prosedur Penelitian

Gambar 3.2
Diagram Alur Kerja Penelitian



Keterangan:

- a) Evaluasi/survei pembelajaran IPS bertujuan untuk melihat sejauhmana pembelajaran IPS yang dilakukan guru di lapangan. Hal ini dilakukan untuk menentukan permasalahan yang ada.
- b) Menentukan sampel penelitian berdasarkan hasil kajian survei awal dalam penelitian. Dalam hal ini menentukan randomisasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sekaligus mengadakan peninjauan berupa pre tes terhadap siswa.
- c) Penyusunan Rencana Pembelajaran, langkah ini merupakan lanjutan setelah penentuan sampel penelitian. Rencana Pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan penelitian, yang terdiri dari rencana pembelajaran untuk kelompok eksperimen dan rencana pembelajaran untuk kelompok kontrol.
- d) Menyusun Modul sebagai media pembelajaran untuk kelompok eksperimen. Modul disusun berdasarkan standar kompetensi, dan indicator dari materi yang dijadikan materi penelitian.
- e) Memberikan modul sebagai tugas terstruktur siswa kelompok eksperimen yang merupakan perlakuan terhadap siswa dalam *Group Study*.
- f) Dalam tugas terstruktur siswa diberikan tugas mempelajari modul dan mencari permasalahan yang tidak bisa diselesaikan.
- g) Tatap muka di kelas menyelesaikan permasalahan yang ditemukan siswa dan belum dapat diselesaikan. Hal ini guru memandu diskusi kelas.
- h) Pada saat tatap muka, dilakukan pengamatan keterampilan proses siswa dalam belajar, untuk melihat aktivitas, dan motivasi belajar.
- i) Dilakukan pos tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan

E. Analisis data

Data berupa catatan hasil observasi atau pengamatan, keadaan proses belajar mengajar, serta prestasi belajar siswa dianalisis dengan Anova untuk membandingkan kedua model pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian dilakukan pemaparan data untuk selanjutnya dilakukan verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan (Sugiono, 2003:11).

Pengujian instrumen perangkat tes

Setelah instrumen dan perangkat tes hasil belajar tersusun dilakukan beberapa uji. Untuk instrumen berbentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan uji reliabilitas, validitas yang mencakup validitas isi / butir soal serta dilakukan, tingkat kesukaran soal, dan daya beda.

Uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang valid sehingga diharapkan data yang diperoleh juga dapat dipertanggung jawabkan. Uji coba instrumen dilakukan pada bulan September 2010 dengan menggunakan SD lain sebagai kelas uji coba.

1. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula (Arikunto, 2004). Besar kecilnya reliabilitas suatu tes ditentukan oleh besar kecilnya nilai korelasi hasil tes yang dinamakan indeks reliabilitas.

Perhitungan reliabilitas diperoleh harga reliabilitas instrumen sebesar 0,702. Dari harga reliabilitas instrumen yang diperoleh dan dikonsultasikan

dengan r *product-moment* dengan $N = 30$ dan interval kepercayaan 5% sebesar 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

2. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2004). Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur (Azwar, 2004)

Hasil perhitungan validitas tiap butir soal tes dikonsultasikan dengan harga r tabel = 0,361 untuk $n = 30$. Butir-butir soal dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r$ tabel. Untuk soal tes materi Kenampakan alam dan buatan, soal-soal yang dinyatakan tidak valid yang digunakan untuk penelitian berjumlah 9, sehingga yang valid berjumlah 21 Untuk memudahkan penskoran jumlah soal tes dibulatkan menjadi 20 butir saja.

3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran dihitung berdasarkan seberapa banyak peserta tes dapat menjawab benar pada soal yang diberikan. Secara umum tingkat kesukaran dapat nyatakan dengan menggunakan proporsi menjawab benar. Proporsi jawaban benar (p), yaitu jumlah peserta tes yang menjawab benar pada butir soal yang dianalisis di dibandingkan dengan jumlah peserta tes seluruhnya. (Azwar, 2004)

Uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang valid sehingga diharapkan data yang diperoleh juga dapat dipertanggung jawabkan. Uji coba instrumen dilakukan pada bulan September 2010 dengan menggunakan SD lain sebagai kelas uji coba. Hasil uji coba pretes dan postes dengan mencari indek kesukaran soal. Soal yang digunakan adalah

soal yang memiliki tingkat kesukaran antara 0,30 – 0,70 dengan alasan soal yang memiliki indeks kesukaran soal yang berkisar antara 0,30 – 0,70 adalah soal yang baik artinya tidak terlalu sulit juga tidak terlalu mudah. (Arikunto, 2002). Adapun soal yang memiliki tingkat kesukaran < 0,30 atau > 0,70 digugurkan.

1) Tingkat Kesukaran_____

Rumus yang digunakan :

$$P = \frac{B}{Js} \text{ (Arikunto 2002 : 208)}$$

Dengan kriteri kesukaran

0,01 – 0,30 = Sukar

0,31 – 0,70 = Sedang

0,71 – 1,00 = Mudah

Setelah dilakukan analisis taraf kesukaran pada soal uji coba dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. soal yang termasuk kriteria mudah tidak ada;
- b. soal yang termasuk kriteria sedang, yaitu ; soal nomor 1,2, 3, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 14 15,16,17,18,20
- c. soal yang termasuk kriteria sukar, yaitu ; soal nomor 4, 6,9 , 10 dan 19.

2) Daya pembeda

Analisis daya pembeda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang termasuk pandai (*upper group*) dan siswa yang termasuk kurang (*lower group*).

Untuk menghitung daya pembeda digunakan rumus:

$$D = P_A - P_B,$$

dengan $P_A = \frac{B_A}{J_A}$; $P_B = \frac{B_B}{J_B}$

P_A : Proporsi testee kelompok atas yang dapat menjawab betul butir item yang bersangkutan.

P_B : Proporsi testee kelompok bawah yang dapat menjawab betul butir item yang bersangkutan

B_A : Banyaknya testee kelompok atas yang dapat menjawab betul butir item yang bersangkutan

B_B : Banyaknya testee kelompok bawah yang dapat menjawab betul butir item yang bersangkutan

J_A : Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok atas

J_B : Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok bawah

Untuk menentukan daya pembeda menggunakan kriteria sebagai berikut:

Kurang dari 0,20	:	soal memiliki daya pembeda lemah/jelek
0,20 – 0,40	:	soal memiliki daya pembeda sedang
0,40 – 0,70	:	soal memiliki daya pembeda yang baik
0,70 – 1,00	:	soal memiliki daya pembeda baik sekali
Bertanda negatif	:	soal memiliki daya pembeda jelek sekali

(Sudijono,2005:390)

Dari uji coba diperoleh item soal nomor 3, 9, dan 11 memiliki daya pembeda yang jelek. Soal nomor 1, 2, 4, 5, 7, 13, 14, dan 17 memiliki daya pembeda yang sedang. Soal nomor 6, 8, 10, 12, 15, 16, 18, 19, 20, memiliki daya pembeda yang baik.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis of Varians. Untuk memenuhi persyaratan statistik, maka diadakan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas data dan homogenitas varian.

- 1) Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi norma atau tidak. Untuk keperluan itu digunakan analisis dengan program SPSS teknik uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian didasarkan pada kriteria nilai probabilitas yang diperoleh dan atas dasar uji 2 pihak. Jika probabilitas nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,5 sebaran data dikatakan berdistribusi normal.

Untuk menguji kenormalan sampel, dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 3.1
Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
MID X 1	.109	34	.204*
X 2	.128	34	.096

Dari perhitungan dapat dilihat Kolmogorov-Smirnov berdasarkan nilai pretes diperoleh untuk kelas X1, X2, tingkat kritiknya berturut-turut adalah 0,204 dan 0,096 Ternyata semua taraf kritiknya lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- 2) Homogenitas Varians

Untuk menguji homogenitas varian menggunakan teknik Lavene. Pengujian ini didasarkan pada kriteria nilai probabilitas nilai yang diperoleh dan atas dasar uji 2 pihak. Jika probabilitas nilai lebih kecil atau

sama dengan 0,5 berarti varians berbeda secara signifikan dengan kata lain varian tidak homogen. Sedangkan jika probabilitas nilai F lebih besar dari 0,5 berarti berbeda signifikan, dengan kata lain varian homogen

Untuk menguji asumsi bahwa sampel berangkat dari kondisi yang sama, digunakan uji kesamaan varians mean dari kedua kelompok. Dengan H_0 adalah tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok sampel.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$S_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k (n_i - 1)S_i^2}{N - k}$$

(Walpole 1986:400)

Kriteria pengujian adalah

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 = \text{tidak semua } \sigma_i^2 \text{ sama (} i = 1,2)$$

Untuk menguji kesamaan varians, dengan menggunakan bantuan SPSS. Uji homogenitas untuk menguji apakah sampel mempunyai varian yang sama. Hipotesis untuk mengetahui pengujian apabila :

H_0 : kedua varians sampel tidak berbeda

H_1 : kedua varians sampel berbeda.

Berdasarkan perhitungan *Test of Homogeneity of Variances* diperoleh bahwa nilai *significant* = 0,382 , karena $0,382 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi kedua varians tersebut sama signifikan. Ini berarti bahwa kedua kelas berangkat dari kemampuan awal yang relatif sama, sehingga bila diberi perlakuan yang berbeda-beda maka akan timbul perbedaan sebagai akibat dari perlakuan-perlakuan tersebut.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Strategi *Group Study* adalah strategi kelompok belajar memberikan siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isiya dalam kelompok tanpa kehadiran pengajar. Tugas yang diberikan perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri. (Silberman, 2007).
2. Modul adalah buku yang dirancang sebagai bahan pembelajaran mandiri siswa (Depdikbud,1997). Modul merupakan suatu kesatuan yang bulat dan lengkap yang terdiri atas serangkaian kegiatan belajar yang secara empiris telah terbukti memberikan hasil belajar yang efektif, untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara jelas dan spesifik (Nasution, 2003).

3. Model pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum diartikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Interaksi mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar. Interaksi mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa, yang diharapkan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (De Porter, 2007). Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah yang telah dimiliki siswa untuk belajar efektif dan mencapai kesuksesan belajar dengan memanfaatkan segala hal yang ada disekitar siswa yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

4. Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1997:20) aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan. Aktivitas yang hendak diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

5. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik 2004 : 173). Rohani (2004 : 10) mengatakan perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk, dan hasil belajar.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri tertentu. Berikut ini adalah ciri-ciri motivasi yang diungkapkan oleh Sardiman (2005:83): a Tekun menghadapi tugas. b.Ulet menghadapi kesulitan. c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. d. Lebih senang bekerja mandiri. e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. f. Dapat mempertahankan pendapatnya. g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data dengan teknik tes sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran IPS dengan strategi *Group Study* berbantuan modul pada materi kenampakan lam dan buatan, satu variabel dengan pembelajaran ekspositori

Variabel pada penelitian ini yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen dengan *group study* berbantuan modul pada SD 01 kelas kontrol pada SD 06, akan diuji secara analisis statistik, yaitu hasil belajar pada kelompok eksperimen, materi dirancang pembelajaran IPS dengan strategi *Group Study* berbantuan modul sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran dengan ekspositori

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilaporkan hasil pengamatan variabel keterampilan proses, dan nilai hasil belajar untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

1. Hasil Belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.1
Deskripsi Kelas Kontrol dengan Metode Ekspositori

Statistics

		Kelas Kontrol
N		35
Valid		0
Missing		
Mean		57.6667
Median		55.0000
Mode		54.00
Std Deviation		9.17450
Variance		33.00
Minimum		42.00
Maksimum		75.00

Deskripsi Kelas Kontrol

Dari skoring hasil analisis kelas kontrol dapat dideskripsikan bahwa nilai median 55 artinya ada separuh responden (17 siswa) total nilainya di atas 55 dan separuh lagi sebaliknya. Diperoleh mode 54 jadi kebanyakan responden mendapat total nilai 54. Selanjutnya mengurangi dan menambah nilai rata-rata dengan dua kali nilai standar deviasi ($57,667 - 2 \times 9,17 = 39,327$ dan $57,667 + 2 \times 9,17 = 76,007$) nilai tersebut berada di luar selang atau rentang nilai minimum = 42 dan nilai maksimum 75. Hal tersebut menunjukkan variabel hasil belajar kelas kontrol mempunyai nilai standar deviasi besar.

Hasil belajar kelas kontrol bersifat heterogen, artinya jawaban responden bersifat menyebar (ada gap antara nilai rendah dan nilai tinggi).

Karena nilai hasil analisis kelas kontrol dapat dideskripsikan bahwa nilai median 55 maka dapat dikatakan hasil belajar kelas kontrol belum mengalami ketuntasan belajar.

Tabel 4.2
Deskripsi Kelas Eksperimen dengan *Group Study*
Berbantuan Modul

Statistics	
	Hasil Belajar
N Valid	35
Missing	0
Mean	82.1429
Median	85.0000
Mode	80.00
Std. Deviation	14.76710
Variance	218.067
Minimum	35.00
Maximum	100.00

Dari skoring analisis hasil belajar kelas eksperimen dengan *Group Study* berbantuan modul dapat dideskripsikan bahwa nilai median 85 artinya ada

setengah dari jumlah siswa memiliki total nilai di atas 85 dan setengahnya lagi dibawah 85 jadi kebanyakan siswa mendapat total nilai 80

Selanjutnya mengurangi dan menambah nilai rata-rata dengan dua kali nilai standar deviasi ($82,14 - 2 \times 14,76 = 52,38$ dan $82,14 + 2 \times 14,76 = 111,66$) nilai tersebut berada dalam selang atau rentang nilai minimum = 35 dan nilai maksimum 100

Karena nilai hasil analisis kelas eksperimen dengan *Group study* berbantuan modul dapat dideskripsikan bahwa nilai mode 80 maka dapat dikatakan hasil belajar kelas eksperimen dengan *Group study* berbantuan modul mengalami ketuntasan belajar.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis Pada Kelas Eksperimen dengan *Group Study* berbantuan modul

Uji Regresi Linear

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh motivasi, keterampilan, keaktifan siswa terhadap hasil belajar peserta didik perlu dilakukan uji analisis data dengan SPSS versi 13.0.

$H_0: \beta = 0$, motivasi, keterampilan, keaktifan siswa tidak linear terhadap hasil belajar (hubungan tidak berarti)

$H_1: \beta \neq 0$, motivasi, keterampilan, keaktifan siswa linear terhadap hasil belajar (hubungan berarti)

Untuk melihat besar pengaruh atau kontribusi motivasi, keterampilan, keaktifan siswa (X) terhadap hasil belajar (Y) dapat dibaca dari nilai *R Square*.

Tabel 4.3
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.220 (a)	.049	-.043	15.08457	.049	.528	3	31	.666	1.857

a Predictors: (Constant), Motiv, Keak, Ketr
b Dependent Variable: HasB

Nilai R square menunjukkan besarnya kontribusi X yaitu motivasi, keterampilan, keaktifan siswa terhadap Y nilai hasil belajar. Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai $R^2 = 0,49 = 4,9\%$, artinya motivasi, keterampilan, keaktifan siswa mempengaruhi hasil belajar sebesar 4,9 %, sedangkan masih ada pengaruh variabel lain sebesar 95,1%.

2. Uji Hipotesis Pada Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Perbedaan Rata-Rata

Analisis varian digunakan untuk membandingkan dua atau lebih variabel acak.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_1 = 0$$

H_a : tidak semua sama dengan nol.

Kita akan membandingkan ke dua nilai hasil penelitian yaitu antara kelas kontrol, dan kelas eksperimen dengan *group study* berbantuan modul hasilnya ada pada Lampiran 1

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$ artinya tidak ada perbedaan rerata antara kelas kontrol, dengan kelas eksperimen berbantuan modul

Hi : tidak semua sama antara antara kelas kontrol, dengan kelas eksperimen

Pada tabel anova tersebut terlihat sig = 0,000 kurang dari 5% maka signifikan Ho ditolak artinya terdapat perbedaan antara kelas control dengan kelas eksperimen dengan modul.

Nilai mean dari kelas kontrol adalah 57,667, nilai mean dari kelas eksperimen dengan modul adalah 82,142

Dari kedua nilai tersebut yang menunjukkan nilai rata-rata terbesar dari hasil belajar adalah eksperimen dengan menggunakan modul sebagai media belajarnya. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori mendapat nilai yang masih kurang, dengan nilai mean yang rendah.

C. Pembahasan

Kelas kontrol, kelas eksperimen dengan modul memiliki nilai sig kurang dari 5% artinya kedua eksperimen atau metode belajar memiliki perbedaan. Dari hasil analisis output data dengan SPSS di atas diperoleh nilai mean dari kelas kontrol adalah 57,667, serta nilai mean dari kelas eksperimen dengan modul adalah 82,142 Pada tabel Anova terlihat sig = 0,000 kurang dari 5% maka signifikan Ho ditolak artinya terdapat perbedaan antara kelas kontrol, kelas eksperimen.

1. Ketuntasan Belajar

Dari hasil analisis di atas tampak bahwa pendekatan *Group Study* berbantuan modul dapat dikatakan mencapai ketuntasan dalam belajar, terutama dalam kenampakan alam dan buatan. Jadi pembelajaran berbantuan modul menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran masih bervariasi. Hal ini diperlihatkan bahwa kebanyakan kelas kontrol mendapatkan nilai 54, kelas eksperimen dengan modul mendapatkan nilai 80.

Kelas kontrol belum mengalami ketuntasan belajar, akan tetapi kelas eksperimen dengan modul mengalami ketuntasan belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelas kontrol belum mengalami ketuntasan belajar antara lain: (1) siswa mampu berpikir secara logis tanpa kehadiran benda-benda konkret, dengan kata lain siswa sudah mampu melakukan abstraksi tetapi, kemampuan anak dalam berpikir secara abstrak masih belum berkembang sepenuhnya sehingga dalam berbagai hal siswa masih memerlukan bantuan media.(2) pembelajaran sesuatu pengetahuan yang direpresentasikan dalam bentuk bayangan visual, gambar, yang menggambarkan kegiatan konkret atau situasi konkret. (3) pembelajaran yang direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak, yaitu simbol-simbol (4) siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah dan guru berfungsi sebagai motivator bagi siswa dalam mendapatkan pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan dan memecahkan masalah.

2. Pengaruh Keaktifan, keterampilan proses, motivasi Terhadap Hasil Belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri tertentu. Berikut ini adalah ciri-ciri motivasi yang diungkapkan oleh Sardiman (2005):
a) Tekun menghadapi tugas. b) Ulet menghadapi kesulitan. c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. d) Lebih senang bekerja mandiri. e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. f) Dapat mempertahankan pendapatnya. g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Menurut Purwanto (2004), motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan/kebutuhan, mengarahkan/tujuan dan menopang tingkah laku manusia/dorongan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara yang ia miliki dengan apa yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan adalah inti dari motivasi.

2.1 *Group Study* berbantuan modul

Nilai R square menunjukkan besarnya kontribusi X yaitu motivasi, keterampilan, keaktifan siswa terhadap Y nilai hasil belajar. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai $R^2 = 0,49 = 4,9\%$, artinya motivasi, keterampilan, keaktifan siswa mempengaruhi hasil belajar sebesar 4,9%.

3. Pengaruh Strategi *Group Study* Berbantuan Modul Dan Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar

Nilai mean dari kelas kontrol adalah 57,6667, nilai mean dari kelas eksperimen dengan modul adalah 82,142. Dari kedua nilai tersebut yang menunjukkan nilai rata-rata terbesar dari hasil belajar adalah eksperimen dengan menggunakan modul. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori mendapat nilai yang masih kurang, dengan nilai mean yang lebih rendah.

Kelas kontrol, kelas eksperimen dengan modul memiliki nilai sig kurang dari 5% artinya kedua eksperimen atau metode belajar memiliki perbedaan, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Kelas eksperimen dengan modul memiliki nilai lebih tinggi diantara kedua perlakuan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Ada perbedaan hasil belajar IPS antara pembelajaran dengan model Group Study berbantuan modul dengan model ekspositori
2. Keaktifan, keterampilan proses yang ditumbuhkan dalam belajar dengan Group Study berbantuan modul berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi kenampakan alam dan buatan.
3. Ada perbedaan motivasi siswa dalam belajar dengan model Group Study berbantuan modul dengan model ekspositori. Motivasi, keterampilan dan keaktifan siswa mempengaruhi hasil belajar sebesar 4,9%
4. Terjadi ketuntasan belajar pada siswa yang belajar dengan model Group Study berbantuan modul, sedangkan pada siswa yang belajar dengan ekspositori tidak.

B. SARAN

1. Dalam pembelajaran IPS di SD khususnya, guru disarankan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran, sebagai alternatif *Quantum Teaching* berbantuan modul
2. Guru perlu mempersiapkan bahan ajar yang menunjukkan aplikasi teknologi antara lain dengan modul, untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar.
3. Disarankan kepada peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis.



Daftar Pustaka

- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2007. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: KAIFA.
- De Porter, Bobbi, dkk. 2007. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: KAIFA.
- Dimiyati, Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdikbud
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S. Hamid.1996. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Jurusan Sejarah FIPS
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher Guide Classroom Research*. 2 nd, Ed. Buckingham. Philadelphia Open University Press.
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press
- Jarolimek, John. 1996. *Social Studies in Elementary Education*. seventh Edition. New York: Maemillan Publishing Company.
- Kosasih, Djahiri. 1995. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- 1995. *Petunjuk Guru IPS 3 untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Depdikbud
- M. Ngalim Purwanto, 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- , 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran* Direktorat Tenaga Kependidikan
- Ridho, Rasyid. 2005. *Cerahkan Dunia Pendidikan Dengan Metode Quantum Teaching*. <http://ekifamily.bloghi.com/2005/05/25/metode-quantum-teaching.html> (2 months, 24 days, 16 hours, 34 minutes ago).
- Rusyan, Tabrani, dkk. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Shcunke, George M. 1988. *Elementary Social Studies: Knowing, Doing, Caring*. New York: Pitman Publishing Corporation.
- Silberman, Mel. 2001. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Yappendis
- Somantri, Nu'man. 1997. *Masalah dan Prospek IPS di Sekolah dan LPTK dalam Pembangunan dan Era Globablisasi*. (Makalah) disajikan pada Seminar Masalah IPS di IKIP Malang 1997
- Sobel, Max A & Evan M Maletsky. 2004. *Mengajar Matematika: Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi*. Jakarta: ERLANGGA.
- Sriyono, et al.,1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta :Rineka Cipta
- Supriadi, Dedi. 1996. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Waterwort, Peter. 2000. *The Spirit of Cooperation: Using Cooperative Learning Strategies in Teacher Education in Australia and Thailand*. Thailand: UNESCO-ACEID
- Wibawanto, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BNSP.



Lampiran : 1

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
MID X 1	.109	34	.204*
X 2	.128	34	.096

Test of Homogeneity of Variances

MID

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.971	2	118	.382

Uji Normalitas Ketuntasan Belajar pada kelas Eksperimen

Group Study berbantuan modul

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HasB	82.1429	14.76710	35
Ketr	77.6000	8.33914	35
Keak	70.2286	7.85189	35
Motiv	77.8286	10.33124	35

Correlations

		HasB	Ketr	Keak	Motiv
Pearson Correlation	HasB	1.000	-.059	-.154	-.188
	Ketr	-.059	1.000	.269	.389
	Keak	-.154	.269	1.000	.262
	Motiv	-.188	.389	.262	1.000
Sig. (1-tailed)	HasB	.	.369	.189	.139
	Ketr	.369	.	.059	.010
	Keak	.189	.059	.	.064
	Motiv	.139	.010	.064	.
N	HasB	35	35	35	35
	Ketr	35	35	35	35
	Keak	35	35	35	35
	Motiv	35	35	35	35

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motiv, Keak, Ketr(a)		Enter

- a All requested variables entered.
 b Dependent Variable: HasB

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.220 (a)	.049	-.043	15.08457	.049	.528	3	31	.666	1.857

- a Predictors: (Constant), Motiv, Keak, Ketr
 b Dependent Variable: HasB

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	360.412	3	120.137	.528	.666(a)
	Residual	7053.873	31	227.544		
	Total	7414.286	34			

- a Predictors: (Constant), Motiv, Keak, Ketr
 b Dependent Variable: HasB

Correlations

		Ketrampiln	Keaktifan	Motivasi	Hasil Bel
Ketra	Pearson Correlation	1	.269	.389(*)	-.059
	Sig. (2-tailed)		.118	.021	.738
	N	35	35	35	35
Keak	Pearson Correlation	.269	1	.262	-.154
	Sig. (2-tailed)	.118		.128	.377
	N	35	35	35	35
Motiv	Pearson Correlation	.389(*)	.262	1	-.188
	Sig. (2-tailed)	.021	.128		.278
	N	35	35	35	35
HasB	Pearson Correlation	-.059	-.154	-.188	1
	Sig. (2-tailed)	.738	.377	.278	
	N	35	35	35	35

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Your trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

Statistics

		Ketr	Keak	Motiv	HasB
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0
Mean		77.6000	70.2286	77.8286	82.1429
Median		80.0000	71.0000	83.0000	85.0000
Mode		80.00(a)	65.00(a)	83.00(a)	80.00
Std. Deviation		8.33914	7.85189	10.33124	14.76710
Variance		69.541	61.652	106.734	218.067
Minimum		50.00	57.00	38.00	35.00
Maximum		87.00	84.00	90.00	100.00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table Ketrampilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50.00	1	2.9	2.9	2.9
55.00	1	2.9	2.9	5.7
61.00	1	2.9	2.9	8.6
70.00	1	2.9	2.9	11.4
72.00	2	5.7	5.7	17.1
73.00	2	5.7	5.7	22.9
75.00	2	5.7	5.7	28.6
76.00	1	2.9	2.9	31.4
77.00	2	5.7	5.7	37.1
Valid 78.00	2	5.7	5.7	42.9
79.00	1	2.9	2.9	45.7
80.00	4	11.4	11.4	57.1
81.00	3	8.6	8.6	65.7
82.00	3	8.6	8.6	74.3
84.00	4	11.4	11.4	85.7
85.00	1	2.9	2.9	88.6
86.00	3	8.6	8.6	97.1
87.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Keaktifan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57.00	2	5.7	5.7	5.7
	58.00	1	2.9	2.9	8.6
	60.00	1	2.9	2.9	11.4
	62.00	2	5.7	5.7	17.1
	63.00	2	5.7	5.7	22.9
	64.00	1	2.9	2.9	25.7
	65.00	4	11.4	11.4	37.1
	66.00	2	5.7	5.7	42.9
	67.00	1	2.9	2.9	45.7
	70.00	1	2.9	2.9	48.6
	71.00	1	2.9	2.9	51.4
	72.00	2	5.7	5.7	57.1
	73.00	1	2.9	2.9	60.0
	74.00	2	5.7	5.7	65.7
	75.00	1	2.9	2.9	68.6
	76.00	1	2.9	2.9	71.4
	77.00	4	11.4	11.4	82.9
	78.00	2	5.7	5.7	88.6
	82.00	1	2.9	2.9	91.4
	83.00	2	5.7	5.7	97.1
	84.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Motivasi

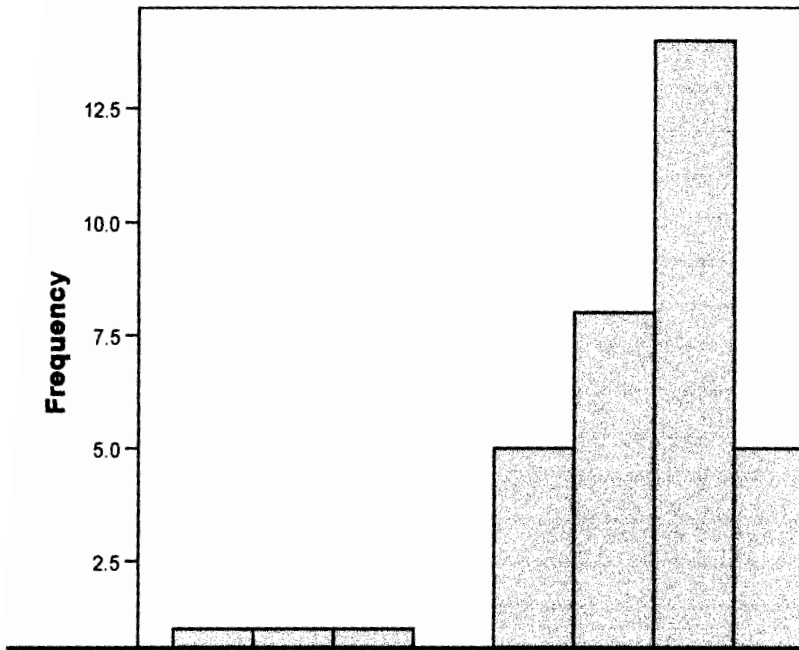
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.00	1	2.9	2.9	2.9
	59.00	1	2.9	2.9	5.7
	64.00	1	2.9	2.9	8.6
	65.00	1	2.9	2.9	11.4
	69.00	2	5.7	5.7	17.1
	70.00	3	8.6	8.6	25.7
	73.00	1	2.9	2.9	28.6
	75.00	2	5.7	5.7	34.3
	78.00	1	2.9	2.9	37.1
	80.00	2	5.7	5.7	42.9
	82.00	2	5.7	5.7	48.6
	83.00	5	14.3	14.3	62.9
	84.00	4	11.4	11.4	74.3
	85.00	5	14.3	14.3	88.6
	86.00	2	5.7	5.7	94.3
	87.00	1	2.9	2.9	97.1
	90.00	1	2.9	2.9	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Hasil Belajar

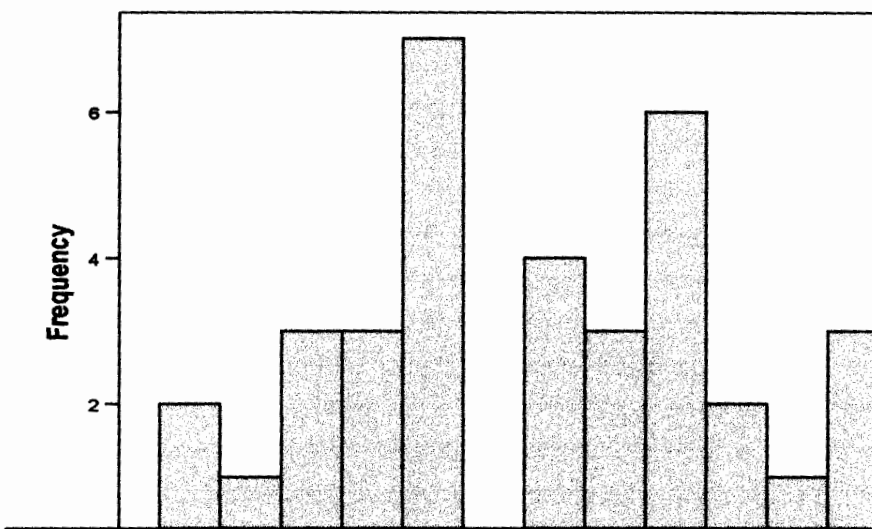
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.00	1	2.9	2.9	2.9
	50.00	1	2.9	2.9	5.7
	65.00	2	5.7	5.7	11.4
	70.00	5	14.3	14.3	25.7
	75.00	1	2.9	2.9	28.6
	80.00	7	20.0	20.0	48.6
	85.00	4	11.4	11.4	60.0
	90.00	5	14.3	14.3	74.3
	95.00	3	8.6	8.6	82.9
	100.00	6	17.1	17.1	100.0
	Total		35	100.0	100.0

Histogram

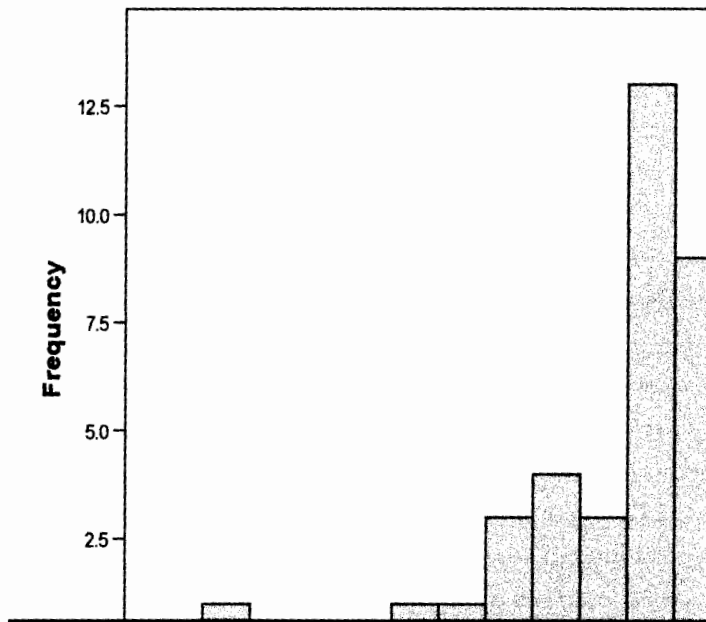
Ketr



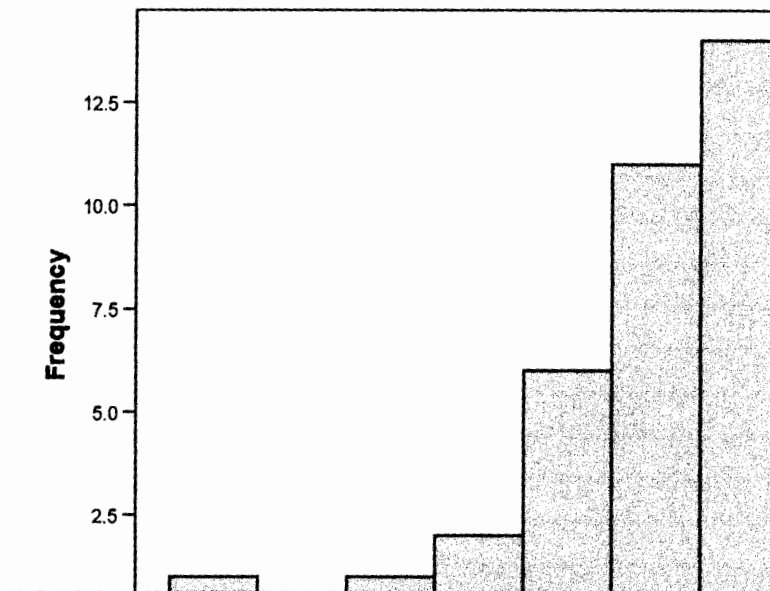
Keak



Motiv



HasB



Your trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

Lampiran: 2

HASIL PENELITIAN
Hasil belajar kelas Eksperimen

NO.	Keterampilan Siswa	Keaktifanan Siswa	Motivasi Siswa
1	50	65	78
2	86	83	82
3	84	63	86
4	85	72	85
5	87	71	86
6	82	62	83
7	75	77	90
8	81	66	70
9	77	72	87
10	73	77	83
11	81	62	84
12	78	76	85
13	73	58	85
14	84	65	85
15	80	74	83
16	79	57	83
17	76	73	85
18	82	75	64
19	61	57	38
20	72	78	75
21	80	64	84
22	70	63	59
23	78	77	83
24	84	84	84
25	80	66	82
26	72	65	70
27	77	65	75
28	84	77	80

29	82	78	80
30	86	82	65
31	81	60	69
32	86	67	73
33	55	70	69
34	75	74	70
35	80	83	85

4. Hasil belajar kelas kontrol

NO.	Hasil Belajar
1	68
2	42
3	55
4	50
5	75
6	74
7	71
8	54
9	42
10	51
11	62
12	60
13	55
14	54
15	60
16	45
17	60
18	70
19	74
20	60
21	48
22	63

23	51
24	45
25	57
26	50
27	60
28	52
29	54
30	54
31	75
32	55
33	54
34	65
35	54

Lampiran: 3

PRE TES POSTES

Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas	:	V (Lima)
Semester	:	I (satu)
Waktu	:	35 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d salah satu jawaban yang benar!

1. Keragaman kenampakan alam suatu daerah dipengaruhi oleh perbedaan letak ketinggian dari permukaan bumi. Kedudukan tinggi rendahnya bumi disebut juga
 - a. Dataran rendah
 - b. Dataran tinggi
 - c. Pegunungan
 - d. Relief permukaan bumi
2. Keuntungan bagi petani dari peristiwa gambar di bawah ini adalah



- a. Tanah di sekitar menjadi gersang
 - b. Tanah disekitar menjadi subur
 - c. Tanah disekitar menjadi tandus
 - d. Tanah disekitar menjadi kering
3. Ciri-ciri dataran rendah antara lain ...
 - a. Ketinggian lebih dari 500 m di atas permukaan laut, dikelilingi pegunungan, udaranya sejuk.
 - b. Wilayah datar, ketinggian antara 0-500 m di atas permukaan laut , terletak di daerah dekat pantai
 - c. Berbentuk bukit , menyimpan lahar panas, kadang meletus
 - d. Letaknya paling rendah, kedalaman kurang dari 200 m , sangat luas

4. Di bawah ini merupakan gambar kenampakan alam wilayah daratan berupa



- a. pantai landai
- b. pantai dalam
- c. pantai curam
- d. pantai dangkal

5. Daerah yang terletak di daerah pegunungan, dikelilingi perbukitan dengan ketinggian 500 m di atas permukaan laut yang terdapat di Pulau Jawa antara lain
- a. Dataran Tinggi Ijen, Dataran Tinggi Karo, Dataran Tinggi Alas
 - b. Dataran Tinggi Pasai, Dataran Tinggi Alas, Dataran Tinggi Madi
 - c. Dataran Tinggi Madi, Dataran Tinggi Karo, Dataran Tinggi Gayo
 - d. Dataran Tinggi Puncak, Dataran Tinggi Dieng, Dataran Tinggi Ijen,
6. Gunung- gunung di Indonesia yang puncaknya selalu diselimuti salju abadi yaitu
- a. Jaya Wijaya, Yamin, Mandala
 - b. Semeru, Kerinci, Bukit Raya
 - c. Gunung Agung, Rinjani, Gamalama
 - d. Rantekompala, Bukit Raya, Gamalama
7. Kenampakan alam wilayah perairan luasnya $\frac{2}{3}$ dari luas wilayah Indonesia seluruhnya. Yang termasuk kenampakan alam tersebut yaitu
- a. Pantai, Laut, Tanjung
 - b. Danau, Sungai, Rawa
 - c. Dataran Rendah, Selat, Teluk
 - d. Bendungan, Tanjung, Pelabuhan
8. Sungai merupakan bagian dari permukaan bumi yang rendah dan dialiri oleh air. Di bawah ini pernyataan tentang sungai dan manfaatnya yang benar adalah
- a. Sungai Bengawan Solo melintasi dua provinsi
 - b. Sungai Memberamo terpanjang di Papua
 - c. Sungai Kapuas dimanfaatkan untuk pasar terapung
 - d. Jembatan Ampera membentang di atas Sungai Musi
9. Danau tektonik terbentuk akibat dari pergeseran muka bumi atau gempa. Yang termasuk danau tektonik adalah
- a. Danau Toba, Danau Singkarak, Danau Tempe
 - b. Danau Kerinci, Danau Kalimutu, Danau Lamongan
 - c. Jati Luhur, Danau Tempe, Asahan
 - d. Bendungan, Rawa, Selat

10. Selat merupakan laut sempit di antara dua pulau, di bawah ini pernyataan yang tepat adalah
- Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan dibatasi oleh Selat Sunda
 - Antara Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan dibatasi oleh Selat Malaka
 - Selat Makasar terdapat diantara Pulau Kalimantan dan Pulau Sulawesi
 - Antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera terdapat Selat Karimata
11. Laut dengan kedalaman kurang dari 200m merupakan jenis laut dangkal, antara lain
- Laut Banda, Laut Maluku, Laut Flores
 - Laut Sawu, Laut Timur, Laut Sulawesi
 - Laut Maluku, Laut Jawa, Laut Seram
 - Laut Jawa, Laut Aru, Laut Arafuru
12. Kenampakan buatan merupakan suatu kenampakan yang sengaja dibuat oleh manusia., yang termasuk kenampakan buatan yaitu
- Pantai, Laut, Tanjung
 - Danau, Sungai, Rawa
 - Bendungan, Bandara, Perkebunan
 - Pegunungan, Pelabuhan, Selat
13. Keuntungan dan kerugian yang dialami masyarakat sekitar pada gambar di bawah ini, antara lain ...



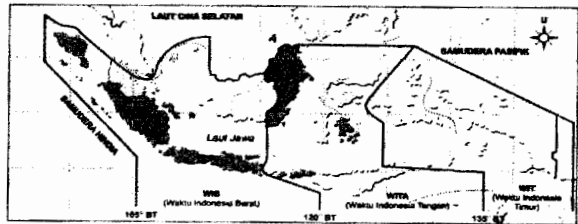
- transportasi lancar dan bising
 - menghasilkan barang dan hutan rusak
 - memperluas sawah dan pindah ke tempat lain
 - tersedianya lapangan kerja dan industri maju pesat
14. Kawasan industri merupakan kawasan yang digunakan untuk kegiatan industri, oleh karena itu banyak pabrik besar berdiri di daerah tersebut. Keuntungan pembangunan kawasan industri, diantaranya
- Menimbulkan kerusakan hutan
 - Penduduk kawasan itu harus pindah
 - Tersedianya sarana transportasi yang baik
 - Tersedianya lapangan kerja
15. Pulau Sulawesi, Sumatera, Kalimantan, Jawa secara urut ditunjukkan oleh huruf ...



- A,B,C,D
- B,C,D,E
- C,A,B,E
- D,E,A,B

16. Di Indonesia terdapat 3 daerah waktu, yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Timur (WIT). Pembagiannya didasarkan pada ...
- Garis lintang
 - Garis bujur
 - Garis khatulistiwa
 - Garis ekuator

17. Pernyataan yang sesuai gambar peta di bawah ini yang benar adalah



▲ Peta Pembagian Waktu Indonesia

- Waktu Indonesia Bagian Barat (WIB) ditetapkan berdasarkan meridian pangkal 105° BT, selisih waktu 7 jam lebih awal dari waktu Greenwich (GMT)
 - Waktu Indonesia Bagian Barat (WIB) ditetapkan berdasarkan meridian pangkal 120° BT, selisih waktu 8 jam lebih awal dari waktu Greenwich (GMT)
 - Waktu Indonesia Bagian Barat (WIB) ditetapkan berdasarkan meridian pangkal 135° BT, selisih waktu 9 jam lebih awal dari waktu Greenwich (GMT)
 - Waktu Indonesia Bagian Barat (WIB) ditetapkan berdasarkan meridian pangkal 135° BT, selisih waktu 7 jam lebih awal dari waktu Greenwich (GMT)
18. Secara astronomis wilayah negara Indonesia terletak di belahan bumi bagian timur yaitu 95° BT-141° BT atau sepanjang 46° garis bujur. Pembagian wilayah daerah waktu negara Indonesia dapat dicari dengan cara
- Membagi 46° dengan 3° hasilnya 15,33 dibulatkan menjadi 15
 - Membagi 141° dengan 45° hasilnya 3,13 dibulatkan menjadi 3
 - Membagi 95° dengan 30° hasilnya 3,012 dibulatkan menjadi 3
 - Membagi 46° dengan 15° hasilnya 3.066 dibulatkan menjadi 3
19. Di bawah ini wilayah Waktu Indonesia Bagian Tengah (WITA) yang benar adalah
- Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan
 - Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Maluku
 - Nusa Tenggara Barat, Bali, Nusa Tenggara Timur
 - Sulawesi, Maluku, Papua

20. Di Kota Padang pukul 12.00, di kota manakah pukul 14.00 ?

- a. Banjarmasin, Balikpapan, Manado
- b. Samarinda, Kupang, Mataram
- c. Palu, Makasar, Gorontalo
- d. Ambon, Ternate, Jayapura

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas	:	V
Semester	:	1
Alokasi Waktu	:	12 X 35 menit (4X pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI :

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. KOPETENSI DASAR :

Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

C. INDIKATOR :

1. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam wilayah Indonesia.
2. Mengidentifikasi kenampakan buatan di wilayah Indonesia.
3. Menjelaskan keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan (waduk, pelabuhan, kawasan industri, perkebunan) bagi masyarakat setempat.
4. Menggambar peta Indonesia lengkap dengan simbol-simbolnya
5. Menjelaskan cara pembagian daerah waktu Indonesia.
6. Menjelaskan peta pembagian daerah waktu Indonesia.
7. Menghitung cara pembagian daerah waktu Indonesia.
8. Mengidentifikasi perbedaan waktu wilayah Indonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan model *group study* berbantuan modul :

1. Siswa dapat menunjukkan kenampakan alam dan buatan melalui peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

2. Siswa dapat menggambar peta Indonesia dengan berbagai teknik
3. Siswa dapat menunjukkan dasar pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Lihat modul 1, 2, 3, 4

F. METODE dan MODEL PEMBELAJARAN

1. Pemodelan
2. Tanya jawab.
3. Diskusi / *group study*
4. Inkuiri
5. *Quantum Teaching*.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sebelum mulai eksperimen diadakan pre tes.

Sebagai langkah awal sebelum dilaksanakannya model pembelajaran. Semua siswa diberikan modul terlebih dahulu untuk dibaca sebagai tugas rumah dengan diskusi bersama teman dalam bentuk kelompok belajar di rumah yang berdekatan boleh 2 – 5 anak.

1. Pertemuan Pertama.

a. Kegiatan awal

- 1) Guru menanyakan keadaan siswa, kemudian mengajak siswa menyanyikan lagu “ Dari Sabang Sampai Merauke”
- 2) Guru melakukan apersepsi yakni mengaitkan pembelajaran membaca modul yang telah dilaksanakan sebelumnya. disertai dengan penyampaian tujuan pembelajaran .
- 3) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang keragaman kenampakan alam dan buatan. Di sini guru meyakinkan siswa akan manfaat mempelajari materi tersebut dengan menumbuhkan minat dengan menunjukkan “Apakah Manfaatnya Bagi-Ku (AMBAK)
- 4) Setelah terbentuk penguatan pada siswa, guru menyampaikan dan mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan, mengenali alam Indonesia.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menunjukkan peta Indonesia dan membagikan peta Indonesia (atlas) kepada siswa. Ciptakan/datangkan pengalaman umum yang didapat dari membaca modul yang dilakukan sebelumnya atau pengalaman siswa secara alami.
- 2) Siswa mencermati simbol-simbol pada peta Indonesia sambil mencocokkan dengan apa yang disampaikan guru .
- 3) Guru membentuk kelompok siswa dengan cara siswa diajak menyebutkan nama-nama kenampakan alam dan buatan yang dikenalnya. (kelompok *Group study* nya di rumah)
- 4) Setelah masing-masing siswa menyebutkan nama-nama kenampakan alam dan buatan, guru menetapkan 5 nama harian yang terkenal sebagai nama kelompok, misalnya (1) GUNUNG (2) PEGUNUNGAN, (3) DANAU, (4) LAUT DAN SELAT, (5) SUNGAI.
- 5) Siswa diminta berhitung 1 (satu) sampai 5 (lima) urut dari depan sampai belakang/semua siswa berhitung, tiap-tiap siswa menyebut satu bilangan saja dan setelah sampai hitungan ke lima kembali ke satu lagi.
- 6) Guru menetapkan bagi siswa yang menyebut hitungan satu berarti masuk kelompok GUNUNG, menyebut dua masuk kelompok PEGUNUNGAN dan seterusnya.
- 7) Setelah terbentuk kelompok, secara berkelompok untuk menemukan dan mencatat nama-nama kenampakan alam sesuai dengan nama kelompoknya masing-masing, misalnya kelompok GUNUNG tugasnya menemukan dan mencatat nama gunung dan letak pada wilayah propinsinya serta keterangan lain yang menyertainya seperti ketinggian, berapi atau tidak berapi, panjang, luas. Dan keterangan penting lainnya.
- 8) Guru memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa yang merasa kesulitan dengan tugas kelompoknya.
- 9) Siswa mempresentasiakan hasil kerja kelompok melalui wakil kelompoknya, kelompok yang lain menanggapi. (Ulangi)

- 10) Kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan benar mendapat hadiah berupa pujian. Merayakan keberhasilan.
- 11) Setelah presentasi selesai, hasil kerja kelompok ditempel di papan tempel yang telah disediakan di kelas.
- 12) Siswa dan guru menyepakati dan menyimpulkan hasil diskusi kelas sebagai penguatan atas apa yang dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan Alami Namai Demonstrasikan Ulangi Rayakan) yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah dicapai.
- 2) Guru memberikan tugas rumah berupa membaca modul untuk materi selanjutnya kenampakan buatan.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan awal

- 1) Guru menanyakan keadaan siswa, kemudian mengajak siswa menyanyikan lagu “ Bagimu Negeri”
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan cara meminta salah satu siswa menyampaikan secara singkat hasil kegiatan kesenangan rumah berupa tugas/ latihan yang ada pada modul.
- 3) Guru memberikan pujian terhadap siswa yang telah membacakan tugasnya dan kepada siswa yang telah menanggapi.
- 4) Siswa dan guru menyepakati kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara seperti pada kegiatan pertemuan pertama, hanya saja urutan siswa berhitungnya dimulai dari barisan yang paling belakang agar terbentuk kelompok dengan susunan anggota yang berbeda sehingga terjadi variasi anggota kelompok. (1) WADUK/ BENDUNGAN (2) BANDARA (3) PELABUHAN LAUT (4) KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN KENAMPAKAN BUATAN.

- 2) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas menemukan dan mencatat sesuai dengan nama kelompoknya, dengan media peta Indonesia serta studi pustaka.
- 3) Guru memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok yang merasa kesulitan dengan tugas kelompoknya.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok melalui wakil kelompoknya, kelompok yang lain menanggapi.
- 5) Siswa memajang hasil kerja kelompok dari masing-masing kelompok dipapan pajang kelas.
- 6) Kelompok yang memperoleh nilai terbaik diberi hadiah berupa pujian.
- 7) Guru memberikan penguatan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Kegiatan Akhir.

- 1) Siswa bersama guru mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru memberikantes formatif
- 3) Guru memberikan kegiatan kesenangan rumah berupa membaca modul untuk materi selanjutnya kenampakan buatan.

3. Pertemuan Ketiga.

a. Kegiatan awal

- 1) Guru menanyakan keadaan siswa, kemudian mengajak siswa menyanyikan lagu “ Dari Sabang Sampai Merauke”
- 2) Guru melakukan apersepsi yakni mengaitkan pembelajaran membaca modul yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tentang teknik membuat peta
- 4) Setelah terbentuk penguatan pada siswa, guru menyampaikan dan mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan, mengenali alam Indonesia dan belajar membuat peta Indonesia.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menunjukkan peta Indonesia dan menjelaskan berbagai cara membuat peta dengan mengaitkan pengalaman siswa yang didapat dari membaca modul atau pengalaman siswa secara alami.
- 2) Siswa diberi kesempatan memilih salah satu cara yang dianggap paling mudah untuk membuat peta Indonesia.
- 3) Guru memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa yang merasa kesulitan dengan tugas kelompoknya.
- 4) Siswa diberi kesempatan menunjukkan hasil kerjanya.
- 5) Guru bersama siswa memberikan penilaian hasil kerjanya
- 6) Menentukan hasil terbaik 1 sampai 5 untuk dipajang di kelas.
- 7) Guru dan siswa mengevaluasi dengan menyebutkan keuntungan dan kerugian dari masing-masing teknik yang digunakan dalam menggambar peta

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- 2) Guru dan siswa memberikan kegiatan kesenangan rumah berupa membaca modul untuk materi selanjutnya tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia.

4. Pertemuan Keempat.

a. Kegiatan awal

- 1) Guru menanyakan keadaan siswa, kemudian mengajak siswa menyanyikan lagu “ Dari Sabang Sampai Merauke”
- 2) Guru melakukan apersepsi yakni mengaitkan pembelajaran membaca modul yang telah dilaksanakan sebelumnya. disertai dengan penyampaian tujuan pembelajaran .
- 3) Siswa bertanya jawab dengan guru “Mengapa waktu sholat antara daerah satu dengan yang lain berbeda”

- 4) Setelah terbentuk penguatan pada siswa, guru menyampaikan dan mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan, mengenai pembagian daerah waktu di Indonesia.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru membentuk kelompok siswa dengan mengacu pada jumlah globe yang ada
- 2) Guru membagikan globe kepada masing-masing kelompok Ciptakan/datangkan pengalaman umum yang didapat dari membaca modul yang dilakukan sebelumnya atau pengalaman siswa secara alami.
- 3) Siswa disuruh mencermati globe, guru memberikan pertanyaan tentang garis-garis yang ada di permukaan globe. Coba tunjukkan mana yang garis lintang dan mana yang garis bujur,
- 4) Setelah masing-masing kelompok menunjukkan garis lintang maupun garis bujur, guru melanjutkan pertanyaan manakah garis bujur 0° dan garis lintang 0°
- 5) Guru bersama siswa menghitung pembagian daerah waktu di dunia
- 6) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- 7) Guru memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa yang merasa kesulitan dengan tugas kelompoknya.
- 8) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok melalui wakil kelompoknya, kelompok yang lain menanggapi. (Ulangi)
- 9) Kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan benar mendapat hadiah berupa pujian.
- 10) Setelah presentasi selesai, hasil kerja kelompok ditempel di papan tempel yang telah disediakan di kelas.
- 11) Siswa dan guru menyepakati dan menyimpulkan hasil diskusi kelas sebagai penguatan atas apa yang dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran
- 2) Guru memberikan tes formatif

H. ALAT / SUMBER BELAJAR

- 1. Modul IPS**
- 2. Atlas / globe / Peta Indonesia**

I. PENILAIAN

- 1. Teknik :**
 - a. Tes Unjuk Kerja Tertulis Portofolio**
 - b. Tes formatif**
- 2. Soal/Instrumen :**

Tes Obyektif

LEMBAR UNJUK KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : V

Semester : 1

KOPETENSI DASAR :

1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

INDIKATOR :

1. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam wilayah Indonesia.

Tugas :

Untuk Kelompok 1 (Gunung) temukan nama-nama gunung di Indonesia dengan menggunakan atlas wilayah Indonesia, kemudian tulislah pada tabel di bawah ini !

NO	NAMA GUNUNG	TINGGI	BERAPI		LETAK DI PROPINSI
			YA	TIDAK	

Dapat dilanjutkan di baliknya !

LEMBAR UNJUK KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V
Semester : 1

KOPETENSI DASAR :

- 1.3. Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

INDIKATOR :

1. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam wilayah Indonesia.

Tugas :

Untuk Kelompok 2 (PEGUNUNGAN) temukan nama-nama Pegunungan di Indonesia dengan menggunakan atlas wilayah Indonesia, kemudian tulislah pada tabel di bawah ini !

NO	NAMA PEGUNUNGAN	TINGGI	LETAK DI PROPINSI

Dapat dilanjutkan di baliknya !

LEMBAR UNJUK KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V
Semester : 1

KOPETENSI DASAR :

1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

INDIKATOR :

1. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam wilayah Indonesia.

Tugas :

Untuk Kelompok 3 (Danau) temukan nama-nama Danau di Indonesia dengan menggunakan atlas wilayah Indonesia, kemudian tulislah pada tabel di bawah ini !

NO	DANAU	LUAS	LETAK DI PROPINSI

Dapat dilanjutkan di baliknya !

LEMBAR UNJUK KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : V

Semester : 1

KOMPETENSI DASAR :

1.4 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

INDIKATOR :

2. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam wilayah Indonesia.

Tugas :

Untuk Kelompok 4 (laut dan selat) temukan nama-nama laut dan selat di Indonesia dengan menggunakan atlas wilayah Indonesia, kemudian tulislah pada tabel di bawah ini!

NO	LAUT DAN SELAT	LETAKNYA

Dapat dilanjutkan di baliknya !

LEMBAR UNJUK KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V
Semester : 1

KOPETENSI DASAR :

1.3.Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

INDIKATOR :

1. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam wilayah Indonesia.

Tugas :

Untuk Kelompok 5 (SUNGAI) temukan nama-nama SUNGAI di Indonesia dengan menggunakan atlas wilayah Indonesia, kemudian tulislah pada tabel di bawah ini !

NO	NAMA SUNGAI	PANJANG	LETAK DI PROPINSI

Dapat dilanjutkan di baliknya !

LEMBAR UNJUK KERJA SISWA

(Pertemuan Kedua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V
Semester : 1

KOPETENSI DASAR :

- 1.3.Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

INDIKATOR :

2. Mengidentifikasi kenampakan buatan di wilayah Indonesia.
- 3.. Menjelaskan keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan (waduk, pelabuhan, kawasan industri, perkebunan) bagi masyarakat setempat.

Tugas :

Untuk Kelompok 1 (WADUK DAN BENDUNGAN) temukan nama-nama WADUK DAN BENDUNGAN di Indonesia dengan menggunakan atlas wilayah Indonesia, kemudian tulislah pada tabel di bawah ini !

NO	WADUK DAN BENDUNGAN	KOTA / PROPINSI

Dapat dilanjutkan di baliknya !

LEMBAR UNJUK KERJA SISWA

(Pertemuan Kedua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V
Semester : 1

KOPETENSI DASAR :

1.3.Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

INDIKATOR :

2. Mengidentifikasi kenampakan buatan di wilayah Indonesia.
- 3.. Menjelaskan keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan (waduk, pelabuhan, kawasan industri, perkebunan) bagi masyarakat setempat.

Tugas :

Untuk Kelompok 2 (BANDARA) temukan nama-nama BANDARA di Indonesia dengan menggunakan atlas wilayah Indonesia, kemudian tulislah pada tabel di bawah ini !

NO	NAMA BANDARA	KOTA / PROPINSI

Dapat dilanjutkan di baliknya !

LEMBAR UNJUK KERJA SISWA

(Pertemuan Kedua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V
Semester : 1

KOPETENSI DASAR :

- 1.3.Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

INDIKATOR :

2. Mengidentifikasi kenampakan buatan di wilayah Indonesia.
- 3.. Menjelaskan keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan (waduk, pelabuhan, kawasan industri, perkebunan) bagi masyarakat setempat.

Tugas :

Untuk Kelompok 3 (PELABUHAN LAUT) temukan nama-nama PELABUHAN LAUT di Indonesia dengan menggunakan atlas wilayah Indonesia, kemudian tulislah pada tabel di bawah ini !

NO	NAMA PELABUHAN	KOTA / PROPINSI

Dapat dilanjutkan di baliknya !

LEMBAR UNJUK KERJA SISWA

(Pertemuan Ketiga)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V
Semester : 1

KOPETENSI DASAR :

- 1.3.Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

INDIKATOR :

1. Menggambar peta Indonesia lengkap dengan simbol-simbolnya

Tugas :

Tugas mandiri

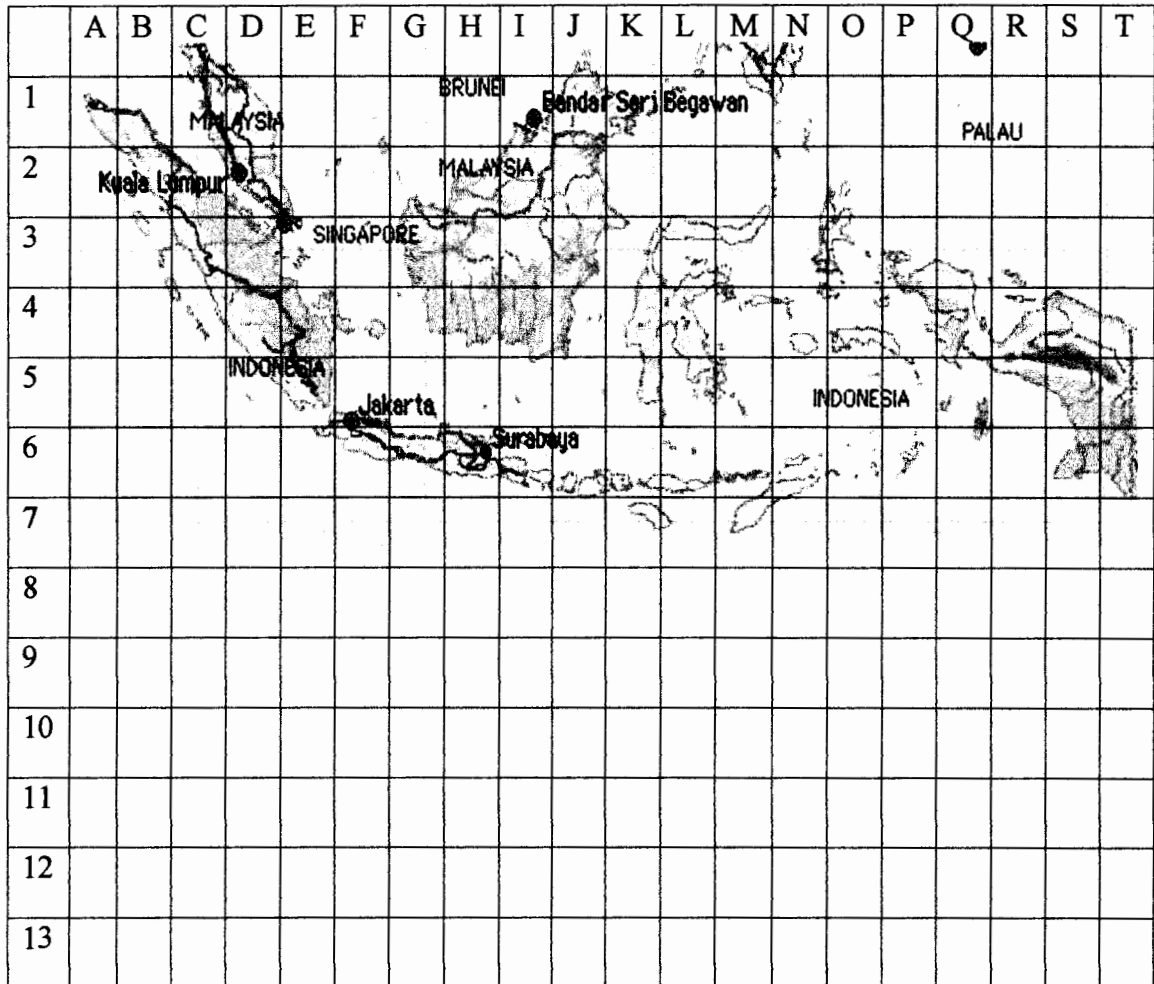
Gambarlah peta Indonesia di kertas gambar dengan memilih salah satu teknik di bawah ini :

1. Menjiplak
2. Dengan kotak-kotak atau membuat skala
3. Dengan menggunakan pantograph

Dan jangan lupa warnai sesuai dengan ketentuan tinggi rendahnya permukaan daratan serta dangkal dalamnya lautan !

CONTOH TEKNIK KOTAK

Gambrlah peta Indonesia di bawah ini dengan teknik kotak/ kertas berskala



TEMPAT MENGGAMBAR :

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
6																				
7																				
8																				
9																				
10																				
11																				
12																				
13																				

Selamat bekerja !

LEMBAR UNJUK KERJA SISWA

(Pertemuan Keempat)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : V

Semester : 1

KOPETENSI DASAR :

- 1.3.Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

INDIKATOR :

1. Menjelaskan cara pembagian daerah waktu Indonesia.
2. Menjelaskan peta pembagian daerah waktu Indonesia.
3. Menghitung cara pembagian daerah waktu Indonesia.
4. Mengidentifikasi perbedaan waktu wilayah Indonesia.

Tugas :

Diskusikan dengan kelompokmu !

1. Mengapa Indonesia terbagi menjadi 3 daerah waktu ? Coba sebutkan dasar-dasarnya, kemudian tunjukkan bagaimana cara menghitungnya !
2. Sebutkan propinsi-propinsi yang termasuk wilayah Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA) dan Waktu Indonesia Timur (WIT)
3. Berapa selisih waktu antara WIB, WITA, WIT. Mengapa demikian berikanlah alasanmu !

**LEMBAR PENGAMATAN KETRAMPILAN SISWA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN MODUL
(KELOMPOK EKSPERIMEN)**

NO	NAMA SISWA	Kegiatan														JML SKOR	NILAI AKHIR	
		Terampil dalam menerima tugas pada modul							Partisipasi dalam proses pembelajaran.									
		Terampil merangkum materi	Terampil menjelaskan isi materi	Terampil membuat pertanyaan	Terampil membuat contoh soal	Terampil menyelesaikan soal dengan benar	Terampil menjawab pertanyaan guru	Terampil membuat catatan penting materi pelajaran	Terampil bekerjasama dengan teman	Terampil menyajikan hasil diskusi	Terampil merespon jawaban kelompok	Terampil merangkum hasil diskusi						
1	EMIL RIFIQI	1,5	1,5	1,5	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	16,5	50
2	AHMAD KHAMDANI	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2,5	2	2	2	28,5	86
3	AHMAD SYAROFUDIN	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2,25	3	2,5	27,8	84
4	SIROJUL KOMAR ROPI	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	28,0	85
5	SAIFUL MEY SAPUTRA	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2,5	2,25	2	28,8	87
6	M. SAIFUL HUDA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27,0	82
7	MUNTOHA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,5	3	2,25	2	24,8	75
8	YULIANA FITRI	2	2	2	2,75	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	26,8	81
9	SRI HANDAYANI	3	3	2,25	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25,3	77
10	ROISAH RIFATUL FAIZAH	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24,0	73
11	SITI SHOFTYAH	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2,5	2,25	2	2	26,8	81
12	SRI ZULFAIDAH	3	3	2,5	3	2,25	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25,8	78
13	INDAHU KHUSNUL MUNIB	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24,0	73
14	M. CHOIRUDIN	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2,75	2	2	2	2	2	27,8	84
15	M. FERDENANSYAH	3	3	2	2	2,5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	26,5	80
16	WDYA DIAN PERTIWI	2	2	1	2	2	2	1	1,25	2	2	2	2	2	2	2	19,3	58
17	DIMAS FARRISYAFIQ MARUF	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25,0	76
18	NICO ARDIANSYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27,0	82
19	M. IMAM NAJIB MUSTOFA	2	2	1,5	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20,0	61
20	HANIFA BERLIAN ASYAHADA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2,75	23,8	72
21	YUNI SITI MUNAWAROH	3	3	3	2	3	2	3	2,5	2	2	2	2	2	2	2	26,5	80

NO	NAMA SISWA	Kegiatan										JML SKOR	NILAI AKHIR				
		Terampil dalam menerima tugas pada modul					Partisipasi dalam proses pembelajaran.										
		Terampil merangkum materi	Terampil menjelaskan isi materi	Terampil membuat pertanyaan	Terampil membuat contoh soal	Terampil menyelesaikan soal dengan benar	Terampil menjawab pertanyaan guru	Terampil membuat catatan penting materi pelajaran	Terampil bekerjasama dengan teman	Terampil menyajikan hasil diskusi	Terampil merespon jawaban kelompok			Terampil merangkum hasil diskusi			
22	SLAMET SATYO BUDI	3	3	2,5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1,5	23,0	70
23	ASRI MURWATIRAHAYU	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,75	25,8	78
24	JARYYUL IVATUL WAKHIDAH	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2,25	2,5	3	27,8	84
25	ARLANGGA NANDA PRATAMA	3	3	3	3	2,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26,5	80
26	DANI BAGAS RAMADHAN	2	2	3	2,75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23,8	72
27	NAFRIDA ULFAH	3	3	2,25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25,3	77
28	PUTRI FANNISA M	3	2,5	2	2,25	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	27,8	84
29	MUHAMMAD FADLOLI	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	27,0	82
30	NAZARUDIN LATIF	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2,25	2	2	2	28,3	86
31	MUHAMMAD DZAKI NAFIS	3	2	2,75	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	26,8	81
32	DEVI CAHYANIKA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,25	2	2	2	28,3	86
33	ADITYA KRIS HANANTO	2	2	2	1,5	2	1	2	1,5	1	1	1	2	1,5	2	18,0	55
34	HAI DAR MAJID	3	3	2	2,25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,5	24,8	75
35	BAGUS ADI PRAKOSO	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,25	2	3	26,3	80
JUMLAH		92,50	94,00	84,25	80,00	80,25	82,50	76,50	74,50	72,50	73,50	78,00	888,5	2692			
NILAI TERTINGGI		3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	28,8	87			
NILAI TERENDAH		1,00	1,50	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,50	1,00	16,5	50			
RATA-RATA		2,64	2,69	2,41	2,29	2,29	2,36	2,19	2,13	2,07	2,10	2,23	25,4	77			
PROSENTASE		88,10	89,52	80,24	76,19	76,43	78,57	72,86	70,95	69,05	70,00	74,29	126,93	77			

Keterangan :

Jumlah skor maksimal = 33

Kuchub,
14 Oktober 2010
Pengamat

NA — Jumlah skor perolehan — X 100
Jumlah skor maksimal

Kamarto
NIP 19640323 198405 1 002

**LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN MODUL
(KELOMPOK EKSPERIMEN)**

NO	NAMA SISWA	Kegiatan														JML SKOR	NILAI AKHIR				
		Aktif dalam menerima tugas pada modul				Partisipasi dalam proses pembelajaran															
		Aktif merangkum materi	Aktif membuat pertanyaan	Aktif menandai poin-poin yang mbingungkan	Aktif menyelesaikan soal-soal	Aktif menjawab pertanyaan	Aktif mengikuti proses pembelajaran	Aktif menyelesaikan soal-soal	Aktif menjawab pertanyaan guru	Aktif membuat catatan penting materi pelajaran	Aktif bekerjasama dengan teman	Aktif menyajikan hasil diskusi	Aktif merespon jawaban kelompok	Aktif merangkum hasil diskusi							
1	EMIL RIFIQI	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25,5	65
2	AHMAD KHAMDANI	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32,5	83
3	AHMAD SYAROFUDIN	2	1	2	1	2	1	2	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24,5	63
4	SIROJUL KOMAR ROPi	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28,0	72
5	SAIFUL MEY SAPUTRA	1,5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27,5	71
6	M. SAIFUL HUDA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24,0	62
7	MUNTOHA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	30,0	77
8	YULIANA FITRI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25,8	66
9	SRI HANDA YANI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28,0	72
10	ROISAH RIFATUL FAZAH	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30,0	77
11	SITI SHOFIYAH	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24,0	62
12	SRI ZULFAIDAH	2	3	2	2,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29,5	76
13	INDAHU KHUSNUL MUNIB	2	2	2	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22,5	58
14	M. CHOIRUDIN	2	2	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21,5	63
15	M. FERDENANSYAH	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29,0	74
16	WIDYA DIAN PERITWI	2	2	1	2	2	2	2	1,25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22,3	57
17	DIMAS FARRISYAFIQ MARUF	3	3	2	2,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28,5	73
18	NICO ARDIANSYAH	3	3	3	2,25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29,3	75
19	M. IMAM NAJIB MUSTOFA	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1,25	22,3	57
20	HANIFA BERLIAN ASYAHADA	3	3	3	2	2	2,5	2	2	2	2,5	2	2	2	2	2	2	2	2	30,5	78
21	YUNI SITI MUNAWAROH	2	2	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25,0	64
22	SLAMET SATYO BUDI	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24,5	63

ANALISIS NILAI PREETES KELOMPOK EKSPERIMEN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : V (lima)
 Semester : 1 (satu)

NO	NAMA SISWA	SOAL NOMOR																		JML SKOR	NILAI AKHIR	KETUNTASAN							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			19	20	TUNTAS	BELUM TUNTAS				
1	EMIL RIFIQI				✓				✓	✓					✓							6	30		✓				
2	AHMAD KHAMDANI	✓					✓		✓			✓				✓						7	35		✓				
3	AHMAD SYAROFUDIN	✓	✓				✓		✓			✓										8	40		✓				
4	SIROJUL KOMAR ROPi			✓			✓		✓													6	30		✓				
5	SAIFUL MEY SAFUTRA				✓				✓													4	20		✓				
6	M. SAIFUL HUDA	✓			✓				✓				✓									5	25		✓				
7	MUNTOHA				✓				✓				✓									5	25		✓				
8	YULIANA FITRI				✓				✓				✓									5	25		✓				
9	SRI HENDAYANI	✓					✓		✓													4	20		✓				
10	ROISAH RIFATUL FAZAH	✓					✓		✓													5	25		✓				
11	SITI SHOFIYAH	✓					✓		✓				✓									3	15		✓				
12	SRI ZULFAIDAH	✓					✓		✓				✓									6	30		✓				
13	INDAHU KHUSNUL MUNIB	✓					✓		✓				✓									5	25		✓				
14	M. CHOIRUDIN				✓				✓				✓									7	35		✓				
15	M. FERDENANSYAH				✓				✓				✓									4	20		✓				
16	WIDYA DIAN PERTIWI				✓				✓				✓									7	35		✓				
17	DIMAS FARRISYAFIQ MARUF	✓					✓		✓				✓									10	50		✓				
18	NICO ARDIANSYAH				✓				✓				✓									9	45		✓				
19	M. IMAM NAJIB MUSTOFA	✓					✓		✓				✓									12	60		✓				
20	HANIFA BERLIAN ASYAHADA	✓					✓		✓				✓									6	30		✓				
21	YUNI SITI MUNAWAROH	✓					✓		✓				✓									2	10		✓				
22	SLAMET SATYO BUDI				✓				✓				✓									5	25		✓				
23	ASRI MURWATI RAHAYU	✓					✓		✓				✓									3	15		✓				
24	JARYYUL IVATUL WAKHIDAH	✓					✓		✓				✓									4	20		✓				
25	ARLANGGA NANDA PRATAMA	✓					✓		✓				✓									7	35		✓				
26	DANI BAGAS RAMADHAN				✓				✓				✓									6	30		✓				
27	NAFRIDA ULFAH	✓					✓		✓				✓									7	35		✓				
28	PUTRI FANNISA M				✓				✓				✓									8	40		✓				
29	MUHAMMAD FADLOLI				✓				✓				✓									4	20		✓				
30	NAZARUDIN LATIF	✓					✓		✓				✓									4	20		✓				
31	MUHAMMAD DZAKI NAFIS	✓					✓		✓				✓									8	40		✓				
32	DEVI CAHYANIKA	✓					✓		✓				✓									6	30		✓				
33	ADITYA KRIS HANANTO	✓					✓		✓				✓									8	40		✓				
34	HAIDAR MAJID	✓					✓		✓				✓									3	15		✓				
35	BAGUS ADI PRAKOSO	✓					✓		✓				✓									7	35		✓				
JUMLAH		12	17	14	9	18	9	26	51	23	8	8	23	16	10	10	8	11	5	3	5	206	1030	0	35				
NILAI TERINGGI																										12	60		
NILAI TERENDAH																										2	10		
RATA-RATA																										5,89	29,43		
PROSENTASE																										29,43	100,00		

KETERANGAN : - Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
 - Nilai ketuntasan (KKM) 70

Praktikan
 Kasriyanto
 NIP 1963061992011002

ANALISIS NILAI PREETES KELOMPOK KONTROL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : V (lima)
 Semester : 1 (satu)

NO	NAMA SISWA	SOAL NOMOR																				JML SKOR	NILAI AKHIR	KETUNTASAN		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			TUNTAS	BEJUM TUNTAS	
1	Fendy Peradika Kurniawan				✓						✓											2	10		✓	
2	Ahmad Erlangga						✓																1	5		✓
3	Andika Dwi A					✓					✓												5	25		✓
4	Auful Marom						✓																2	10		✓
5	Bernika Noor Anisa					✓					✓												4	20		✓
6	Diah Rismawati					✓																	1	5		✓
7	Feny Puspa Ardiani					✓					✓												4	20		✓
8	Fira Fadliatul Ni'mah					✓					✓												2	10		✓
9	Muhammad Noor Abdullah					✓					✓												1	5		✓
10	Naufal Rizqi Arrofi					✓					✓												4	20		✓
11	Nurfianna Niken Pramita					✓					✓												3	15		✓
12	Nurul Maesaroh					✓					✓												4	20		✓
13	Sri Alfiah					✓					✓												2	10		✓
14	M. Rozak					✓					✓												7	35		✓
15	Dwi Septian					✓					✓												5	25		✓
16	Muh. Saputra					✓					✓												7	35		✓
17	Asrifi					✓					✓												9	45		✓
18	A. Syaiful					✓					✓												9	45		✓
19	A. Said					✓					✓												9	45		✓
20	Umi Latifah					✓					✓												3	15		✓
21	Dedi Setiawan					✓					✓												7	35		✓
22	Syaiful Anas					✓					✓												11	55		✓
23	Nur Rohmad					✓					✓												7	35		✓
24	Saiful Jamal					✓					✓												5	25		✓
25	Tri Agung Wibowo					✓					✓												7	35		✓
26	Nurul Jannah					✓					✓												9	45		✓
27	A. Shofiah					✓					✓												9	45		✓
28	Rahmawati					✓					✓												9	45		✓
29	Imam Syafel					✓					✓												7	35		✓
30	Irvan Hadi					✓					✓												6	30		✓
31	Umi Hafidhotul Qorik					✓					✓												8	40		✓
32	Wahyu Kurniawati					✓					✓												2	10		✓
33	Yudo Ardianto					✓					✓												4	20		✓
34	Diah Ayu Pujianti					✓					✓												6	30		✓
35	Muh Setiawan					✓					✓												1	5		✓
JUMLAH		3	5	2	6	23	12	3	9	23	1	3	19	15	11	14	6	11	5	6	5	182	910	0	18	
NILAI TERTINGGI																							11	55		
NILAI TERENDAH																							1	5		
RATA-RATA																							5,20	26,00		
PROSENTASE SISWA MENJAWAB BENAR		9	14	6	17	66	34	9	26	66	3	9	54	43	31	40	17	31	14	17	14	26,00	26,00	0,00	100,00	

KETERANGAN :
 - Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
 - Nilai ketuntasan (KKM) 70

Praktikan

 Njurdak-Stradami, S. Pd. SD
 NIP

ANALISIS NILAI POSTES KELOMPOK KONTROL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : V (lima)
 Semester : 1 (satu)

NO	NAMA SISWA	SOAL NOMOR																				JML SKOR	NILAI AKHIR	KETUNTASAN	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			TUNTAS	BEUM TUNTAS
1	Fendy Peradika Kurniawan				✓			✓			✓							✓			✓	7	35		✓
2	Ahmad Erlangga				✓			✓										✓			✓	5	25		✓
3	Andika Dwi A	✓		✓	✓						✓											5	25		✓
4	Auful Marom				✓		✓			✓												9	45		✓
5	Bernika Noor Anisa				✓		✓			✓												9	45		✓
6	Diah Rismawati	✓		✓																		9	45		✓
7	Feny Puspa Ardiani				✓																	3	15		✓
8	Fira Fadilatul Ni'mah				✓																	7	35		✓
9	Muhammad Noor Abdullah	✓			✓																	11	55		✓
10	Naufal Rizqi Arrofi	✓			✓																	14	70		✓
11	Nurfiiana Niken Pramita	✓			✓																	9	45		✓
12	Nurul Maesaroh	✓			✓																	13	65		✓
13	Sri Alfiah	✓			✓																	12	60		✓
14	M. Rozak	✓			✓																	11	55		✓
15	Dwi Septian	✓			✓																	14	70		✓
16	Muh. Saputra	✓			✓																	7	35		✓
17	Asrifi				✓																	5	25		✓
18	A. Syaiful	✓			✓																	5	25		✓
19	A. Said	✓			✓																	9	45		✓
20	Umi Latifah				✓																	9	45		✓
21	Dedi Setiawan	✓			✓																	9	45		✓
22	Syaiful Anas				✓																	9	45		✓
23	Nur Rohmad				✓																	3	15		✓
24	Saiful Jamal	✓			✓																	7	35		✓
25	Tri Agung Wibowo	✓			✓																	11	55		✓
26	Nurul Jannah				✓																	7	35		✓
27	A. Shofiah	✓			✓																	5	25		✓
28	Rahmawati				✓																	5	25		✓
29	Imam Syaifei				✓																	9	45		✓
30	Irvan Hadi				✓																	9	45		✓
31	Umi Hafidhotul Qorik	✓			✓																	9	45		✓
32	Wahyu Kurniawati				✓																	7	35		✓
33	Yudo Ardianto	✓			✓																	6	30		✓
34	Diah Ayu Pujianti	✓			✓																	7	35		✓
35	Muh Setiawan	✓			✓																	8	40		✓
JUMLAH		7	6	1	8	12	11	1	10	14	2	4	10	12	11	10	4	7	3	5	7	271	1385	2	33
NILAI TERTINGGI																						14	70		
NILAI TERENDAH																						2	10		
RATA-RATA																						7,91	39,57		
PROSENTASE SISWA MENJAWAB BENAR		39	33	6	44	67	61	6	56	78	11	22	56	67	61	56	22	39	17	28	39	39,57	39,57	5,71	94,29

KETERANGAN : - Jumlah benar
 - Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
 - Nilai ketuntasan (KKM) 70


 Naniak Sujadmi, S. Pd. SD
 NIP

Kompetensi Dasar : 1.1 Mengenal keragaman kenampakan alam buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya

Indikator : - Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam wilayah Indonesia.

Bacalah buku modul ini untuk menambah pengetahuan anda. tentang ciri-ciri kenampakan alam wilayah Indonesia.

Modul I

Kenampakan Alam Indonesia

Wilayah Indonesia terdiri dari atas pulau-pulau besar dan kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Memiliki kenampakan alam utama yaitu daratan dan perairan yang memberikan banyak keuntungan berupa sumber daya alam. Keragaman kenampakan alam suatu daerah dipengaruhi oleh perbedaan letak ketinggian dari permukaan bumi. Kedudukan tinggi rendahnya bumi disebut *relief permukaan bumi*. Bentuk muka bumi meliputi :

a. Wilayah Daratan

Daratan adalah bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air. Daratan Indonesia luasnya sekitar 1.941.165, 52 km². Pada umumnya daratan di Indonesia memiliki tanah yang subur, hal itu dikarenakan memiliki banyak gunung berapi dan curah hujan yang teratur. Wilayah daratan terdiri dari beberapa bagian, diantaranya :

➤ Dataran Rendah

Dataran rendah adalah wilayah datar yang memiliki ketinggian antara 0-500 meter di atas permukaan laut (dalam peta biasa berwarna hijau). Meskipun letaknya dekat daerah pantai, tetapi mata pencaharian penduduknya berbeda-beda, tidak ditemukan lagi kegiatan nelayan, kapal-kapal, serta perahu yang berlabuh. Dataran rendah di wilayah Indonesia membentang di sepanjang Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Papua, Bali, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau kecil. Penduduk kota yang

bertempat tinggal di dataran rendah memanfaatkan daerahnya untuk tempat tinggal, perkantoran, pertokoan, sekolah, dan sarana transportasi.

Kota-kota yang terletak di dataran rendah, antara lain Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Pontianak, Palu, Jayapura

➤ **Pantai**

Pantai adalah perbatasan antara daratan dan lautan. Panjang garis pantai wilayah Indonesia 81.497 km, termasuk salah satu garis pantai terpanjang di dunia. Keadaan pantai di Indonesia tidak sama, hal itu disebabkan oleh *abrasi dan gelombang laut*.

Pantai yang menghadap Samudra Indonesia merupakan pantai curam, sedangkan daerah pantai yang menghadap Laut Jawa, Selat Makasar, Laut Natuna, Laut Seram termasuk pantai yang landai karena gelombang lautnya tidak begitu besar.

Pantai landai mempunyai lapisan tanah yang subur, karena adanya endapan lumpur atau pasir yang dibawa aliran sungai, tanaman bakau pun banyak tumbuh di sekitarnya. Selain tempat berlabuhnya kapal dan perahu, pantai landai juga bermanfaat sebagai obyek wisata.



Gambar :

Pantai landai utara P.
Jawa. (Purancak Jepara)



Gambar :
Pantai curam
selatan P. Jawa.

➤ Dataran Tinggi

Wilayah yang mempunyai ketinggian lebih dari 500 m di atas permukaan laut, terletak di daerah pegunungan atau dikelilingi perbukitan sehingga udaranya sejuk dan segar (dalam peta berwarna cokelat muda).

Di Pulau Sumatera dataran tinggi membentang di bagian tengah sejajar dengan Pegunungan Bukit Barisan, antara lain Dataran Tinggi Pasai, Dataran Tinggi Alas, Dataran Tinggi Gayo (Aceh), dan Dataran Tinggi Karo (Sumatera Utara)

Dataran Tinggi Puncak (Jawa Barat), Dataran Tinggi Dieng (Jawa Tengah), Dataran Tinggi Ijen (Jawa Timur), Dataran Tinggi Madi (Kalimantan Barat)

Di daerah dataran tinggi banyak terdapat obyek wisata alam, seperti Gunung Tangkuban Perahu (Jawa Barat), Pengalengan (Jawa Barat), Dieng (Jawa Tengah), dan sumber pemandian air panas alami, seperti di Ciateur (Lembang), Sangkan Hurip (Linggarjati)



Gambar :
Dataran tinggi Dieng

➤ **Gunung**

Gunung merupakan bukit yang sangat besar dan tinggi. Wilayah Indonesia memiliki banyak gunung, baik gunung berapi maupun gunung tidak berapi.

- Gunung berapi adalah gunung yang didalamnya masih terdapat lahar panas yang kadang kala masih meletus. (di dalam peta dilambangkan dengan segitiga merah).
- Gunung tidak berapi adalah gunung yang sudah tidak mengeluarkan lahar lagi (di dalam peta dilambangkan dengan segitiga berwarna hitam)

Gunung tertinggi di Indonesia adalah Puncak Jaya (5.030 m) terdapat di Provinsi Papua., puncaknya selalu diselimuti salju.abadi. Gunung-gunung yang puncaknya diselimuti salju abadi yang lain adalah Puncak Yamin (4.530 m) dan Puncak Mandala (4.700 m) dan Puncak Trikora (4.750) di Provinsi Papua.

Gunung Kerinci tertinggi di Pulau Sumatera (3.805 m), Gunung Semeru di Pulau Jawa (3.676 m), Gunung Bukit Raya di Pulau Kalimantan (2.278 m), Gunung Rantekompola di Pulau Sulawesi (3.465 m), Gunung Agung di Pulau Bali (3.142 m), Gunung Rinjani di Kepulauan Nusa Tenggara (3.726 m), dan Gunung Gamalama di Kepulauan Maluku (2.700 m)



Gambar :
Gunung Merapi sedang memuntahkan lahar

➤ **Pegunungan**

Pegunungan adalah rangkaian gunung-gunung yang sambung menyambung dengan ketinggian diatas 600 m diatas permukaan laut (di

dalam peta berwarna coklat). Wilayah Indonesia merupakan pertemuan dua deret rangkaian pegunungan dunia , yaitu Pegunungan Mediterania dan Pegunungan Sirkum Pasifik.

Pegunungan Mediterania membentang dari ujung barat laut Sumatera, Jawa, Bali, Kepulauan Nusa Tenggara dan berakhir di Kepulauan Maluku Selatan

Pegunungan Sirkum Pasifik membentang mulai Sulawesi Utara, Kepulauan Maluku Utara, dan berakhir di Papua.

➤ **Tanjung**

Tanjung adalah daratan yang menjorok ke laut. Misalnya Dovi di Sumatra Utara, Parit di Riau, Kenam di Lampung, dan Santigi di Sulawesi Tengah.

b. Wilayah Perairan

Dua pertiga wilayah Indonesia terdiri dari perairan dengan luas 7,9 juta km².

Wilayah perairan Indonesia meliputi :

➤ **Sungai**

Sungai merupakan bagian dari permukaan bumi yang rendah dan dialiri oleh air. Dari dataran tinggi (hulu) dan bermuara di laut. Sungai Musi (Palembang) terkenal dengan jembatan Ampera, Bengawan Solo melintasi Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, Sungai Memberamo terpanjang di Papua.

Manfaat sungai :

- sarana transportasi
- perikanan
- pengairan
- PLTA
- Olah raga
- Pasar terapung di Kapuas Kalimantan

➤ **Danau**

Danau adalah permukaan bumi berupa cekungan yang luas dan digenangi air.

➤ Laut

Laut adalah Permukaan bumi yang paling rendah dan luas, airnya terasa asin. Keberadaan laut di Indonesia berbeda-beda, ada Laut dangkal dan laut dalam.

Laut dangkal kedalaman kurang dari 200 m seperti Laut antara Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan, Pulau Sumatera dan Selat Malaka.

Sedangkan laut dalam dengan kedalaman antara 3.000 m-6.000 m seperti laut Buru, Laut Timur, Laut Sulawesi, Laut Banda merupakan laut terdalam di Indonesia

Wilayah perairan Indonesia yang ramai dilayari kapa-kapal besar dari beberapa negara adalah Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, dan Selat Makasar.

Laut juga menghasilkan minyak bumi yang digali di tengah laut lepas.

➤ Teluk

Teluk adalah bagan laut yang menjorok ke daratan. Teluk yang ada di Indonesia antara lain Teluk Penyu, Teluk Toli-toli, Teluk Weda, dan Teluk Sampit.

Rangkuman

1. Wilayah Indonesia terdiri dari atas pulau-pulau besar dan kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke.
2. Keragaman kenampakan alam suatu daerah dipengaruhi oleh perbedaan letak ketinggian dari permukaan bumi. Kedudukan tinggi rendahnya bumi disebut *relief permukaan bumi*.
3. Keragaman kenampakan alam suatu daerah dipengaruhi oleh perbedaan letak ketinggian dari permukaan bumi.
4. Bentuk muka bumi meliputi daratan yaitu bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air dan perairan yaitu bagian dari permukaan bumi yang digenangi banyak air.
5. Daratan Indonesia luasnya sekitar 1.941.165, 52 km². Pada umumnya daratan di Indonesia memiliki tanah yang subur, hal itu dikarenakan memiliki banyak gunung berapi dan curah hujan yang teratur.
6. Wilayah daratan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu dataran rendah, dataran tinggi, gunung, pegunungan, pantai, dan tanjung.
7. Dua pertiga wilayah Indonesia terdiri dari perairan dengan luas 7,9 juta km². Wilayah perairan terdiri dari sungai, danau, rawa, laut, selat, dan teluk

Soal Latihan

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Wilayah Indonesia terdiri dari atas pulau-pulau besar dan kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kenampakan alam utama yaitu daratan dan perairan yang memberikan banyak keuntungan berupa sumber daya alam. Sebutkan beberapa kenampakan alam daratan yang kamu ketahui !
2. Indonesia memiliki wilayah perairan yang sangat luas, yaitu dua pertiga bagian dari luas keseluruhan luas wilayah negara. Sebutkan beberapa kenampakan alam perairan yang kamu ketahui !

Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Perbatasan antara daratan dan lautan disebut pantai. Pantai yang landai memiliki lapisan tanah yang subur, hal itu disebabkan
 - a. Menghadap Samudra Indonesia
 - b. Adanya endapan lumpur atau pasir dari aliran sungai
 - c. Pengaruh gelombang laut yang tidak terlalu besar.
 - d. Berlabuhnya berbagai jenis kapal
2. Dataran rendah merupakan bentangan tanah datar yang sangat luas dengan ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut. Kota yang terletak di dataran rendah antara lain
 - a. Medan, Palembang, Gayo
 - b. Jayapura, Makasar, Dieng
 - c. Bukit Barisan, Pasai, Alas
 - d. Jakarta, Surabaya, Semarang
3. Rangkaian gunung atau daerah yang bergunung-gunung disebut pegunungan. Wilayah Indonesia merupakan pertemuan dari dua deret atau rangkaian pegunungan dunia, yaitu
 - a. Pegunungan Mediterania dan Pegunungan Sirkum Pasifik
 - b. Pegunungan Bukit Barisan di Sumatra
 - c. Pegunungan Kapur dan Pegunungan Kendeng
 - d. Pegunungan Dieng dan Pegunungan Serayu
4. Sungai merupakan bagian dari permukaan bumi yang rendah dan dialiri oleh air. Di bawah ini adalah sungai dan manfaatnya.
 - a. Sungai Bengawan Solo melintasi dua provinsi
 - b. Sungai Memberamo terpanjang di Papua
 - c. Sungai Kapuas dimanfaatkan untuk pasar terapung
 - d. Jembatan Ampera membentang di atas Sungai Musi

5. Kedalaman laut di Indonesia berbeda-beda, ada yang dangkal yang memiliki kedalaman kurang dari 200 m, dan ada yang dalam dengan kedalaman 3000-6000 m. Di bawah ini kelompok laut dangkal
- a. Laut Banda, Laut Maluku, Laut Flores
 - b. Laut Buru, Laut Timur, Laut Sulawesi
 - c. Laut Maluku, Laut Jawa, Laut Seram
 - d. Laut Jawa, Laut Aru, Laut Arafuru

Kunci Jawaban

Soal Latihan

1. Daratan adalah bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air. Daratan Indonesia luasnya sekitar 1.941.165, 52 km². Pada umumnya daratan di Indonesia memiliki tanah yang subur, hal itu dikarenakan memiliki banyak gunung berapi dan curah hujan yang teratur. Wilayah daratan terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi, gunung, pegunungan, pantai, dan tanjung.
2. Dua pertiga wilayah Indonesia terdiri dari perairan dengan luas 7,9 juta km². Wilayah perairan terdiri dari sungai, danau, rawa, laut, selat, dan teluk

Tes Formatif

1. B
2. D
3. A
4. C
5. D

Kompetensi Dasar : 1.1 Mengenal keragaman kenampakan alam buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya

Indikator : - Mengidentifikasi kenampakan buatan di wilayah Indonesia.
- Menjelaskan keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan (waduk, pelabuhan, kawasan industri, perkebunan) bagi masyarakat setempat

Bacalah buku modul ini untuk menambah pengetahuan anda tentang kenampakan buatan di wilayah Indonesia.

Modul 2

B. Kenampakan Buatan di Wilayah Indonesia

1. Kenampakan Buatan di Indonesia

Kenampakan buatan merupakan suatu kenampakan yang sengaja dibuat oleh manusia. Manusia mengubah lingkungan alam sekitar menjadi lingkungan buatan untuk memenuhi kebutuhan. Kenampakan buatan yang terdapat di wilayah Indonesia tentu beranekaragam sesuai dengan kenampakan alam yang ada. Beberapa kenampakan buatan antara lain :

a. Waduk atau Bendungan

Waduk atau bendungan merupakan kenampakan buatan yang dibuat manusia dengan membendung aliran sungai.

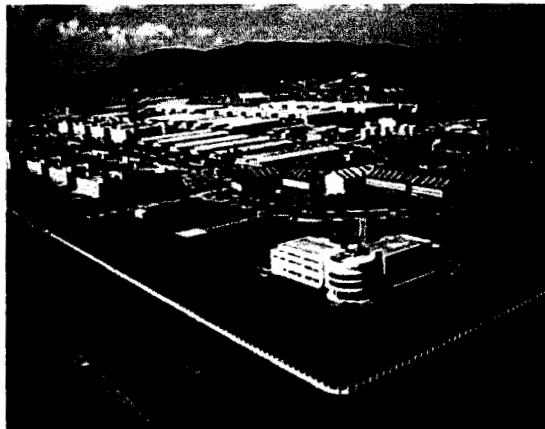
Manfaatnya antara lain :

- PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) seperti Waduk Jatiluhur, Saguling, dan Cirata dari Sungai Citarum (Jawa Barat), Gajah Mungkur (Jawa Tengah), Asahan (Sumatera Utara)
- Pengairan
- Perikanan
- Pengendalian banjir
- Cadangan air

b. Kawasan Industri

Daerah ini merupakan kawasan yang digunakan untuk kegiatan industri, oleh karena itu banyak pabrik besar yang berdiri. Pembangunan kawasan industri dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk di setiap daerah.

Beberapa pabrik besar di Indonesia, antara lain Pabrik Semen Gresik di Jawa Timur, PT Dirgantara di Bandung, Pabrik Ban Good Year di Bogor, Pabrik Baja Krakatau Steel di Cilegon.



Gambar.
Kawasan Industri

c. Pelabuhan dan Bandar Udara

Pelabuhan di Indonesia cukup banyak, antara lain Tanjung Priok, Tanjung Perak, Teluk Bayur, dan Balawan. Pelabuhan dibuat untuk kelancaran transportasi laut.

Setiap provinsi memiliki bandar udara. Bandar udara bertaraf Internasional antara lain Bandar Udara Soekarno-Hatta, Bandar Udara Ngurah Rai.



Gambar :
Bandara Soekarno
Hata

d. Pemukiman

Dibangunnya kenampakan buatan berupa pemukiman agar dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain untuk pemukiman penduduk, perkantoran, dan pertokoan, juga sarana pendidikan.

e. Perkebunan

Perkebunan merupakan daerah hutan yang sengaja dibuat manusia untuk dimanfaatkan hasilnya. Tanaman perkebunan merupakan tumbuhan yang dibudidayakan serta memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman perkebunan menjadi salah satu sumber pendapatan rakyat Indonesia.

Perkebunan yang ada di Indonesia, antara lain perkebunan teh, kopi, coklat, tembakau, kelapa sawit dan karet. Perkebunan teh terdapat di beberapa daerah di pulau Jawa seperti di Puncak, Ciatur, dan Pengalengan (Jawa Barat). Perkebunan kelapa sawit di Pulau Sumatera terbesar di Indonesia

f. Sarana Transportasi

Sarana transportasi sangat diperlukan karena dapat memberikan beberapa manfaat dan kemudahan, salah satunya adalah untuk mempersingkat waktu dan memperlancar lalu lintas.

Sarana transportasi darat, antara lain jalur kereta api, jembatan, jalan layang (fly over), dan jalan tol (jalan bebas hambatan). Sarana transportasi udara yaitu bandara, dan sarana transportasi laut adalah pelabuhan.

Standar Kompetensi :

Standar Kompetensi :

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kompetensi Dasar :

Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.

Indikator :

Menggambar peta Indonesia lengkap dengan simbol-simbolnya

**Pelajar buku modul ini untuk menambah pengetahuan anda .
tentang menggambar peta Indonesia**

Modul 3

Menggambar Peta Indonesia

Negara Indonesia terdiri dari pulau-pulau dan terletak pada garis khatulistiwa. Berderet-deret dari Sabang sampai Merauke pulau-pulau besar dan kecil, sehingga Indonesia disebut *Zamrud Khatulistiwa*.

2. Peta Beserta Simbolnya

- Peta adalah gambar atau lukisan dengan skala tertentu diatas bidang datar (kertas, dll) yang berisi petunjuk letak laut, sungai, kota , gunung dan sebagainya.
- Atlas adalah kumpulan dari beberapa peta.
- Globe adalah bentuk tiruan dari bumi yang menunjukkan tata letak benua, samudra, pulau, Negara-negara di dunia

- Simbol-simbol pada peta antara lain segitiga merah (gunung berapi), segitiga hitam (gunung mati), persegi (ibukota propinsi), titik besar (kota kabupaten)
- Simbol diberikan pada sebutan umum seperti gunung berapi (dengan simbol segitiga merah), dll

3. Menggambar peta

a. Teknik Menjiplak

- Jiplak gambar dengan kertas karbon atau dengan kertas transparan
- Usahakan letak gambar jangan bergeser
- Setelah selesai, berilah warna yang sesuai dengan aturan dalam pembuatan peta.



b. Teknik kotak (kertas berskala)

- Buatlah garis tepi pada kertas gambardengan ukuran 1.5 cm.
- Buatlah garis-garis koordinat sesuai dengan garis-garis pada peta yang akan ditiru, seperti contoh gambar di atas. Apabila ingin memperbesar gambar bisa dengan memperbesar skala.
- Buatlah nomor urut pada garis mendatar dan huruf pada garis tegak
- Mulailah dengan mencontoh lekukan pada tiaptiap kotak.
- Letakkan simbol-simbol geografis, seperti ibu kota negara, ibu kota propinsi, kota kabupaten, gunung, danau, sungai, jalan raya, jalan kereta api, bandar udara, pelabuhan, dll
- Stelah selesai berilah warna sesuai atauran pada peta.

c. Teknik pantograph (alat untuk memperbesar atau memperkecil gambar)

- Letakkan peta pada meja, pakulah agar tidak geser

- Sediakan kertas yang mau digambari, pakulah biar tidak geser
- Mulailah menggambar paku penunjuk pada pantograph tepat menunjuk pada peta dan ujung pantograph terdapat pensil pada kertas gambar, kemudian gerakkan sesuai dengan gambar peta.
- Setelah selesai berilah warna

Rangkuman

1. Peta adalah gambar atau lukisan dengan skala tertentu diatas bidang datar (kertas, dll) yang berisi petunjuk letak laut, sungai, kota , gunung dan sebagainya.
2. Atlas adalah kumpulan dari beberapa peta.
3. Globe adalah bentuk tiruan dari bumi yang menunjukkan tata letak benua, samudra, pulau, Negara-negara di dunia
4. Simbol-simbol pada peta antara lain segitiga merah (gunung berapi), segitiga hitam (gunung mati), persegi (ibukota propinsi), titik besar (kota kabupaten)

Soal Latihan

Lengkapilah simbol- simbol pada gambar peta di bawah ini!



Kompetensi Dasar : 1.1 Mengenal keragaman kenampakan alam buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya

Indikator : - Mengenal pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.

Bacalah buku modul ini untuk menambah wawasan anda. tentang mengenal pembagian wilayah waktu di Indonesia.

Modul 4

Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia

Untuk memahami pembagian wilayah waktu, dapat dipelajari melalui peta, atlas, atau globe.

Garis yang tampak pada globe :



Sumber: Dokumentasi Penulis 2000

1. Garis lintang (paralel) adalah garis khayal yang melingkari bumi, seolah membelah bumi menjadi belahan bumi bagian utara disebut Lintang Utara (LU) dan belahan bumi bagian selatan disebut Lintang Selatan (LS). Garis lintang disebut juga garis khatulistiwa.
2. Garis bujur (meridian) adalah garis khayal membujur yang membelah bumi menjadi belahan barat dan belahan timur. Belahan ini berpusat pada garis bujur 0° melalui kota Greenwich dekat London, Inggris. Oleh karena itu kota Greenwich ditetapkan sebagai penentu waktu internasional.

Garis bujur yang terdapat di sebelah barat Kota Greenwich disebut garis Bujur Barat (BB) dan garis bujur yang terdapat di sebelah timur Kota Greenwich disebut garis Bujur Timur (BT) berpusat pada 0° yang melalui kota Greenwich dekat London Inggris.

Garis bujur yang ada di muka bumi berjumlah 360 buah, terdiri 180 buah di belahan bumi bagian barat dan 180 buah di belahan bumi bagian timur.

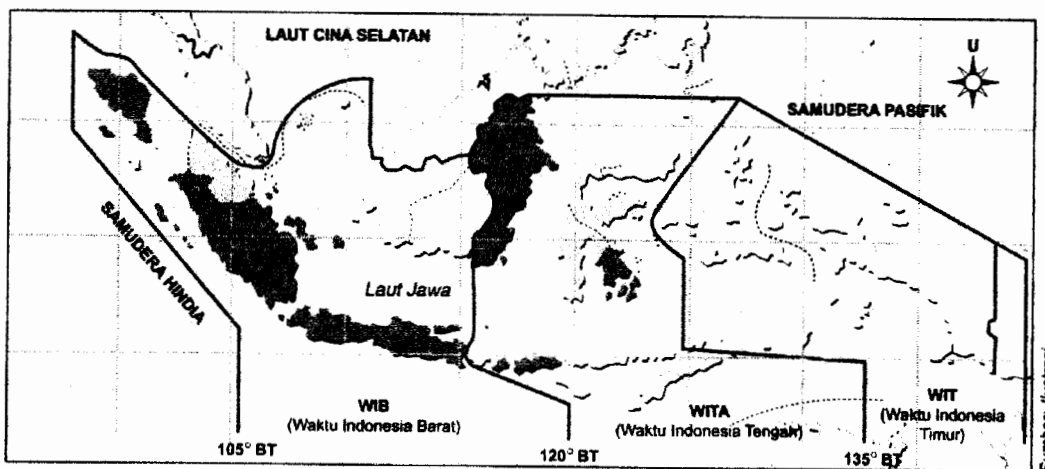
Jarak antara garis yang satu dengan yang lainnya adalah 1° dan memiliki selisih waktu 4 menit, jadi setiap 15° memiliki selisih waktu 15 x 4 menit = 60 menit (1 jam)

Di bawah ini data perhitungan waktu menurut standar internasional

Greenwich Meridian Times (GMT)

Derajat	0	15	30	45	60	75	90	105	120	135	150
Selisih Waktu	0 GMT	1	2	3	4	5	6	7 WIB	8 WITA	9 WIT	10

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara geografis terletak diantara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia, diapit dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, sedangkan secara astronomis terletak pada 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Jadi wilayah negara Indonesia terletak di belahan bumi bagian timur (95° BT-141° BT atau sepanjang 46° garis bujur). Pembagian wilayah daerah waktu negara Indonesia dapat dicari dengan cara membagi 46° dengan 15° hasilnya adalah 3,066 (dibulatkan menjadi 3). Dengan demikian di Indonesia terdapat tiga daerah waktu, yaitu :



▲ Peta Pembagian Waktu Indonesia

1. **Waktu Indonesia Barat (WIB)**
WIB ditetapkan berdasarkan meridian pangkal 105° BT, selisih waktu 7 jam lebih awal dari waktu Greenwich (GMT) meliputi seluruh Provinsi Sumatra, seluruh Provinsi Jawa, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Madura, dan pulau –pulau kecil di sekitarnya.
2. **Waktu Indonesia Tengah (WITA)**
WITA ditetapkan berdasarkan meridian pangkal 120° BT, selisih waktu 8 jam lebih awal dari waktu Greenwich (GMT) meliputi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, seluruh Provinsi Sulawesi, Bali, NTB, dan NTT.
3. **Waktu Indonesia Timur (WIT)**
WIT ditetapkan berdasarkan meridian pangkal 135° BT, selisih waktu 9 jam lebih awal dari waktu Greenwich (GMT) meliputi Maluku dan Papua serta pulau –pulau kecil di sekitarnya.

Berdasarkan peta pembagian wilayah waktu Indonesia, maka ada perbedaan waktu antara tiap-tiap wilayah, yaitu :

1. Waktu Indonesia Barat (WIB) mempunyai beda waktu satu jam lebih lambat dari WITA dan dua jam lebih lambat dari WIT
2. Waktu Indonesia Tengah (WITA) mempunyai beda waktu satu jam lebih cepat dari WIB dan satu jam lebih lambat dari WIT
3. Waktu Indonesia Timur (WIT) mempunyai beda waktu satu jam lebih cepat dari WITA dan dua jam lebih cepat dari WIB

Rangkuman

1. Garis lintang (paralel) adalah garis khayal yang melingkari bumi, seolah membelah bumi menjadi belahan bumi bagian utara disebut Lintang Utara (LU) dan belahan bumi bagian selatan disebut Lintang Selatan (LS). Garis lintang disebut juga garis khatulistiwa.
2. Garis bujur (meridian) adalah garis khayal membujur yang membelah bumi menjadi belahan barat dan belahan timur. Belahan ini berpusat pada garis bujur 0° melalui kota Greenwich dekat London, Inggris. Oleh karena itu kota Greenwich ditetapkan sebagai penentu waktu internasional. Garis bujur yang terdapat di sebelah barat Kota Greenwich disebut garis Bujur Barat (BB) dan garis bujur yang terdapat di sebelah timur Kota Greenwich disebut garis Bujur Timur (BT) berpusat pada 0° yang melalui kota Greenwich dekat London Inggris.
3. Garis bujur yang ada di muka bumi berjumlah 360 buah, terdiri 180 buah di belahan bumi bagian barat dan 180 buah di belahan bumi bagian timur.

4. Jarak antara garis yang satu dengan yang lainnya adalah 1° dan memiliki selisih waktu 4 menit, jadi setiap 15° memiliki selisih waktu 15×4 menit = 60 menit (1 jam)
5. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara geografis terletak diantara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia, diapit dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, sedangkan secara astronomis terletak pada 6° LU- 11° LS dan 95° BT- 141° BT
6. Waktu Indonesia Barat (WIB) ditetapkan berdasarkan meridian pangkal 105° BT, selisih waktu 7 jam lebih awal dari waktu Greenwich (GMT) meliputi seluruh Provinsi Sumatra, seluruh Provinsi Jawa, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Madura, dan pulau – pulau kecil di sekitarnya.
7. Waktu Indonesia Tengah (WITA) ditetapkan berdasarkan meridian pangkal 120° BT, selisih waktu 8 jam lebih awal dari waktu Greenwich (GMT) meliputi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, seluruh Provinsi Sulawesi, Bali, NTB, dan NTT.
8. Waktu Indonesia Timur (WIT) ditetapkan berdasarkan meridian pangkal 135° BT, selisih waktu 9 jam lebih awal dari waktu Greenwich (GMT) meliputi Maluku dan Papua serta pulau – pulau kecil di sekitarnya.

Soal Latihan

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Pada gambar peta/globe terdapat garis lintang (paralel) dan garis bujur (meridian). Jelaskan keberadaan kedua garis tersebut!
2. Mengapa Indonesia terdapat 3 wilayah pembagian waktu? Jelaskan !

Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Garis bujur di muka bumi berjumlah 360 buah terdiri dari
 - a. 180 buah garis bujur di belahan bumi bagian Utara dan 180 buah garis bujur di belahan bumi bagian Selatan.
 - b. 180 buah garis bujur di belahan bumi bagian Barat dan 180 buah garis bujur di belahan bumi bagian Selatan.
 - c. 180 buah garis bujur di belahan bumi bagian utara dan 180 buah garis bujur di belahan bumi bagian Timur.
 - d. 180 buah garis bujur di belahan bumi bagian Barat dan 180 buah garis bujur di belahan bumi bagian Timur.
2. Letak Indonesia secara geografis adalah diantara Benua Asia dan Benua Auastralia, diapit Samudra Hindia dan Samudra Pasific. Secara astronomis terletak
 - a. 6° LU- 11° LS dan 95° BB- 141° BT
 - b. 6° LU- 11° LS dan 95° BT- 141° BT

- c. 6° LU- 11° LS dan 95° BT- 141° BB
 - d. 6° LS- 11° LS dan 95° BT- 141° BT
3. Waktu Indonesia Bagian Barat mempunyai selisih waktu ... jam lebih awal dari waktu Greenwich dan lebih lambat satu jam dengan
- a. 7 dan Waktu Indoneia Tengah
 - b. 7 dan Waktu Indonesia Timur
 - c. 8 dan Waktu Indonesia Tengah
 - d. 9 dan Waktu Indonesia Timur
4. Di bawah ini wilayah Waktu Indonesia Bagian Tengah (WITA) yang benar adalah
- a. Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan
 - b. Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Maluku
 - c. Nusa Tenggara Barat, Bali, Nusa Tenggara Timur
 - d. Sulawesi, Maluku, Papua
5. Di Kota Padang pukul 12.00, di kota manakah pukul 14.00 ?
- a. Banjarmasin, Balikpapan, Manado
 - b. Samarinda, Kupang, Mataram
 - c. Palu, Makasar, Gorontalo
 - d. Ambon, Ternate, Jayapura

Kunci Jawaban

Soal latihan

1.
 - a. Garis lintang (paralel) adalah garis khayal yang melingkari bumi, seolah membelah bumi menjadi belahan bumi bagian utara disebut Lintang Utara (LU) dan belahan bumi bagian selatan disebut Lintang Selatan (LS). Garis lintang disebut juga garis
 - b. Garis bujur (meridian) adalah garis khayal membujur yang membelah bumi menjadi belahan barat dan belahan timur. Belahan ini berpusat pada garis bujur 0° melalui kota Greenwich dekat London, Inggris. Oleh karena itu kota Greenwich ditetapkan sebagai penentu waktu internasional

2. Wilayah Indonesia secara astronomis terletak di belahan bumi bagian timur, yaitu pada 95° BT- 141° BT. Jadi wilayah negara Indonesia sepanjang 46° garis bujur. Pembagian wilayah daerah waktu negara Indonesia dapat dicari dengan cara membagi 46° dengan 15° hasilnya adalah 3,066 (dibulatkan menjadi 3). Dengan demikian di Indonesia terdapat tiga daerah waktu, yaitu : WIB, WITA, dan WIT

Tes Formatif

1. D
2. B
3. A
4. C
5. D